

**KUALITAS PENGEMBANGAN PROFESI GURU  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta sebagai  
Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:  
**ULLYANA NUR ALIFA**  
NIM.12402244018

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
JURUSAN ADMINISTRASI PERKANTORAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PERSETUJUAN**

**KUALITAS PENGEMBANGAN PROFESI GURU  
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

**SKRIPSI**

Oleh:

**ULLYANA NUR ALIFA**

**NIM. 12402244018**

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 8 Desember 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Jurusan Pendidikan Administrasi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Dra. Rosidah, M.Si.  
NIP. 19620422 198903 2 001

## LEMBAR PENGESAHAN

### SKRIPSI

#### KUALITAS PENGEMBANGAN PROFESI GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

Oleh :

Ullyana Nur Alifa  
NIM. 12402244018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi  
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada Tanggal 30 Desember 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Muhyadi	Ketua Penguji		13/1 2017
Dra. Rosidah, M.Si	Sekretaris Penguji		12/1 2017
Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd.	Penguji Utama		11/1 2017

Yogyakarta, 16 Januari 2017



Dr. Sugiharsono, M.Si

NIP. 19550328 198303 1 002

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ulliana Nur Alifa

NIM : 12402244018

Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas : Ekonomi

Judul : **KUALITAS PENGEMBANGAN PROFESI GURU DI  
SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan dalam penyelesaian studi di Universitas lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan megikuti penulisan karya ilmiah yang sudah lazim.

Yogyakarta, 27 Oktober 2016  
Penulis



Ulliana Nur Alifa

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamiiin, puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah, serta Ridha-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Karya ini dipersembahkan kepada:

- Mamah, Ayah, dan segenap keluarga besar yang telah senantiasa mendoakan dengan tulus serta memberikan dukungan dan motivasi yang tiada henti.
- Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan banyak pengalaman hidup yang bermakna.

## **MOTTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu akan ada kemudahan. Maka apabila kami telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lainnya. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Q.S. Al-Insyirah 6-8)

Barang siapa yang bertaqwa kepada Allah SWT, niscaya Dia akan memberikan jalan keluar dan memberikannya rizki dari arah yang tidak disangka-sangka.

(HR. Muslim)



## **KUALITAS PENGEMBANGAN PROFESI GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

Oleh:  
Ullyana Nur Alifa  
NIM. 12402244018

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru SMK Muhammadiyah 1 Wates yang berjumlah 51 guru. Metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas instrumen untuk menguji validitas isi angket dalam penelitian ini menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*). Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri atas 4 tahap: *editing, tabulating, analyzing* serta *interpreting*, dan yang terakhir *concluding*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebesar 92,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 47 dari 51 responden. Kualitas pengembangan profesi guru terdiri dari 3 indikator kegiatan yaitu: (1) Kegiatan pengembangan diri sebesar 82,4% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 42 dari 51 responden. Kegiatan pengembangan diri dilihat dari aspek keikutsertaan guru dalam kegiatan diklat, seminar pendidikan, *workshop*, dan MGMP. (2) Kegiatan publikasi ilmiah sebesar 98,0% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 50 dari 51 responden. Kegiatan publikasi ilmiah dilihat dari aspek keaktifan guru dalam menjadi narasumber pada forum ilmiah, melakukan penelitian, mempublikasikan hasil penelitian, mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan, dan mempublikasikan hasil karya tulisan berupa buku dan modul pembelajaran. (3) Kegiatan karya inovatif sebesar 94,1% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 48 dari 51 responden. Kegiatan karya inovatif dilihat dari aspek keaktifan guru dalam menciptakan teknologi tepat guna, memodifikasi teknologi tepat guna, membuat alat pembelajaran, memodifikasi alat pembelajaran, mengembangkan model pembelajaran, serta dilihat dari aspek keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan, penyusunan pedoman silabus, RPP, serta kisi-kisi soal, dan kegiatan penyusunan soal.

***Kata Kunci : Kualitas Pengembangan Profesi Guru, SMK Muhammadiyah 1 Wates.***

**THE QUALITY OF PROFESSIONAL DEVELOPMENT OF TEACHERS  
AT MUHAMMADIYAH 1 VOCATIONAL HIGH SCHOOL WATES**

By:  
Ulliana Nur Alifa  
NIM. 12402244018

**ABSTRACT**

*This research is aimed at finding the quality of professional development of teachers at Muhammadiyah 1 Vocational High School Wates.*

*This research was a descriptive research using quantitative approach. The subjects of this research were all 51 teachers at Muhammadiyah 1 Vocational High School Wates. The data collecting techniques involved questionnaire, interview, and documentation. The instrument validation of this research's questionnaire was done by using expert judgement. The data analyzing techniques consisted of 4 steps: editing, tabulating, analyzing also interpreting, and the last concluding.*

*The findings show that the quality of professional development of teachers at Muhammadiyah 1 Vocational High School Wates is of 92,2% which is included in a low category with the frequency 47 of 51 respondents. The indicators of the quality of professional development of teachers consist of 3 indicating activities namely: (1)The capacity building activities is of 82,4% which is included in a low category with the frequency 42 of 51 respondents. The capacity building activities are seen from the aspect of the teacher participation in training activity, educational seminar, workshop, and MGMP. (2)The scientific publication activities are of 98,0% which is included in a low category with the frequency 50 of 51 respondents. The scientific publication activities are seen from the aspect of the teacher's liveliness in being a speaker for a scientific forum, in doing research, in publishing the research's results, in publishing innovative ideas related to the educational field, and in publishing papers into books and learning module. (3)The innovative work activities are of 94,1% which is included in a low category with the frequency 48 of 51 respondents. The innovative work activities are seen from the teacher's liveliness in creating the appropriate technology, creating learning tools, modifying learning tools, developing the learning model, and also seen from the aspect of teacher participation in the making of learning standard process and educational assessment, in preparing the syllabus guidelines, RPP, and lattice problem, as well as in the preparation of a matter.*

**Keywords:** *The Quality of Professional Development of Teachers, Muhammadiyah 1 Vocational High School Wates.*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil'alamin, tiada kata yang pantas terucap selain memuji dan bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan kasih sayang-NYA yang tak terhingga kepada penulis. Atas izin Allah SWT, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa dipanjatkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafaatnya diyaumul akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang luar biasa kepada:

1. Bapak Prof. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.
3. Bapak Joko Kumoro, M.Si., Ketua Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran sekaligus Dosen pembimbing akademik yang telah memberikan izin, mendampingi, dan memberikan motivasi hingga terselesaiannya tugas akhir skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Muhyadi, Ketua Pengaji yang telah berkenan memberikan dukungan dan saran untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi.

5. Ibu Dra. Rosidah, M.Si., Dosen Pembimbing skripsi yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, waktu, motivasi, saran, dan ilmunya sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd., Dosen Narasumber yang telah memberikan ilmu, masukan, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yang telah memberikan banyak ilmu.
8. Ibu Dra. Armintari., Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Ibu Dwi Artati, S.Pd., Kepala Program Keahlian Administrasi Perkantoran yang telah banyak membantu selama proses penelitian berlangsung.
10. Kedua orang tua saya, Bapak Ahmad Mushollin dan Ibu Siti Zulaikhah serta adik-adikku Dhafa Rizki Akbar Fadhila dan Cahya Alida Sakinadiah yang telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi yang tak terhingga untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan saya Ayu Win, Kathy, Utami, Nova, Ivonny, Daniel, dan Zulvita, terima kasih telah selalu ada untuk saling memberikan semangat, motivasi dan juga doa dalam proses penyusunan skripsi ini.
12. Rekan-rekan Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Yogyakarta 2012, terima kasih atas kebersamaan kalian.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan sampai pada penyelesaian skripsi ini tak luput dari kesalahan dan keterbatasan, oleh karena itu penulis memohon maaf kepada semua pihak yang telah terlibat. Penulis berharap semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 27 Oktober 2016

Penulis



Ulliana Nur Alifa

NIM.12402244018

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
 <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	 <b>11</b>
A. Deskripsi Teori .....	11
1. Konsep Guru .....	11
a. Pengertian Guru .....	11
b. Peran Guru .....	13
c. Kompetensi Guru .....	16
2. Pengembangan Profesi Guru .....	20
a. Pengertian Profesi .....	20
b. Guru Sebagai Profesi .....	21
c. Pengertian Pengembangan Profesi Guru .....	24
d. Kegiatan Pengembangan Profesi Guru .....	26
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	41

C. Kerangka Pikir .....	43
D. Pertanyaan Penelitian .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Desain Penelitian .....	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	48
C. Subjek Penelitian .....	49
D. Definisi Operasional Variabel.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Pengembangan Variabel Penelitian.....	54
G. Instrumen Penelitian .....	55
H. Teknik Analisis Data .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	60
B. Hasil Penelitian .....	64
1. Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam Aspek Kegiatan Pengembangan Diri .....	69
2. Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam Aspek Kegiatan Publikasi Ilmiah .....	87
3. Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam Aspek Kegiatan Karya Inovatif .....	109
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	142
D. Keterbatasan Penelitian .....	165
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>167</b>
A. Kesimpulan .....	167
B. Saran .....	170
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>173</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>176</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Skema Kerangka Pikir .....	46
2. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates .....	67
3. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Kualitas Pengembangan Profesi Guru dalam Aspek Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates .....	72
4. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Diklat .....	76
5. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Seminar Pendidikan .....	80
6. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan <i>Workshop</i> .....	83
7. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) .....	86
8. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Kualitas Pengembangan Profesi Guru dalam Aspek Kegiatan Publikasi Ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates .....	90
9. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Menjadi Narasumber pada Forum Ilmiah .....	94
10. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keaktifan Guru dalam melakukan penelitian .....	97
11. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Mempublikasikan Hasil Penelitian yang Telah Dilakukan .....	100
12. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Mempublikasikan Gagasan Inovatif dalam Bidang Pendidikan .....	104
13. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Mempublikasikan Hasil Karya Tulisan .....	107
14. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Kualitas Pengembangan Profesi Guru dalam Aspek Kegiatan Karya Inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates .....	111
15. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Menciptakan Teknologi Tepat Guna .....	116
16. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Memodifikasi Teknologi Tepat Guna .....	119

17. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Membuat Alat Pembelajaran .....	123
18. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Memodifikasi Alat Pembelajaran .....	126
19. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Mengembangkan Model Pembelajaran .....	130
20. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Penyusunan Standar .....	133
21. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Penyusunan Pedoman .....	137
22. Diagram <i>Pie</i> Kategorisasi Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Penyusunan Soal .....	141

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Keikutsertaan Guru pada Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tahun 2014-2015 .....	6
2. Pengembangan Variabel Penelitian .....	54
3. Kisi-kisi Instrumen Angket Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates .....	56
4. Latar Belakang Pendidikan dan Status Kepergawaian Guru SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2016/2017.....	62
5. Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates .....	66
6. Kualitas Pengembangan Profesi Guru dalam Aspek Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates .....	71
7. Keikutsertaan Guru dalam Kegitan Diklat .....	76
8. Keikutsertaan Guru dalam Kegitan Seminar Pendidikan .....	79
9. Keikutsertaan Guru dalam Kegitan <i>Workshop</i> .....	83
10. Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) .....	86
11. Kualitas Pengembangan Profesi Guru dalam Aspek Kegiatan Publikasi Ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates .....	89
12. Keaktifan Guru dalam Menjadi Narasumber pada Forum Ilmiah .....	93
13. Keaktifan Guru dalam Melakukan Penelitian .....	97
14. Keaktifan Guru dalam Mempublikasikan Hasil Penelitian yang Telah Dilakukan .....	100
15. Keaktifan Guru dalam Mempublikasikan Gagasan Inovatif dalam Bidang Pendidikan .....	103
16. Keaktifan Guru dalam Mempublikasikan Hasil Karya Tulisan .....	107
17. Kualitas Pengembangan Profesi Guru dalam Aspek Kegiatan Karya Inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates .....	111
18. Keaktifan Guru dalam Menciptakan Teknologi Tepat Guna.....	115
19. Keaktifan Guru dalam Memodifikasi Teknologi Tepat Guna .....	119
20. Keaktifan Guru dalam Membuat Alat Pembelajaran .....	122
21. Keaktifan Guru dalam Memodifikasi Alat Pembelajaran .....	126

22. Keaktifan Guru dalam Mengembangkan Model Pembelajaran .....	129
23. Keikutsertaan Guru dalam Kegitan Penyusunan Standar .....	133
24. Keikutsertaan Guru dalam Kegitan Penyusunan Pedoman .....	137
25. Keikutsertaan Guru dalam Kegitan Penyusunan Soal.....	140

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Kuisioner Penelitian .....	178
2. Pedoman Wawancara .....	195
3. Hasil Olah Data Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates .....	197
4. Hasil Olah Data Kegiatan Pengembangan Diri .....	199
5. Hasil Olah Data Kegiatan Publikasi Ilmiah .....	201
6. Hasil Olah Data Kegiatan Karya Inovatif .....	203
7. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Variabel .....	206
8. Surat Keterangan <i>Judgement</i> Instrumen Penelitian .....	213
9. Daftar Guru SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2016/2017 .....	215
10. Surat Ijin Penelitian .....	216
11. Surat Pernyataan Penelitian .....	217

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia sampai dengan tahun 2016 telah menunjukkan berbagai perubahan. Salah satu perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang sering berganti. Namun perubahan-perubahan yang telah terjadi tetap memiliki tujuan yang sama yaitu untuk berusaha memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia agar menjadi semakin baik. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam jenjang, jalur dan jenis pendidikan yang berbeda. Jalur pendidikan merupakan wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Terdapat tiga jalur pendidikan yaitu, jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal

yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan pada lingkup keluarga dan lingkungan sekitar dari peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah dan seluruh pihak yang ikut terkait di dalamnya. Sebagai pemegang keputusan tertinggi dalam dunia pendidikan, pemerintah harus mampu mengelola sistem pendidikan terutama pendidikan di sekolah dengan baik. Pengelolaan tersebut meliputi pengelolaan personalia, sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, peserta didik, organisasi yang terkait dengan kepentingan sekolah, serta organisasi yang ada di dalam sekolah.

Kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting pada suatu organisasi sekolah dalam hal pencapaian tujuan pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 menyatakan bahwa “kepala sekolah merupakan seorang guru yang diberi tambahan tugas untuk memimpin sekolah”. Selain itu pihak yang juga menjadi ujung tombak dalam hal peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah yaitu guru. Suparlan (2006: 10) menyatakan bahwa “guru merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal”. Terkait dengan hal tersebut maka kepala sekolah dan guru harus bersama-sama berusaha meningkatkan kualitas layanan terhadap para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadikan pendidikan semakin baik.

Seorang guru yang mengajar di sekolah sering disebut juga sebagai pendidik. Namun tugas utama dari seorang guru tidak hanya sekedar mendidik, hal ini dijelaskan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Maka dari itu, seorang guru perlu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kuat untuk menjalankan tugasnya secara baik.

Sebagai pendidik profesional, seorang guru dapat dikatakan efektif apabila guru tersebut dapat menguasai kemampuan serta memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, seorang guru harus menguasai empat kompetensi dasar yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Penjabaran mengenai empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru dapat dikatakan sebagai seorang pendidik profesional selain memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang baik, secara formal guru juga dipersyaratkan untuk memenuhi kualifikasi akademik minimal S1/D-IV dan bersertifikat pendidik. Sehingga guru yang telah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang telah ditetapkan, diharapkan mampu menjalankan tugasnya secara efektif dan efisien.

Sebagai pendidik profesional, seorang guru yang telah memiliki kompetensi yang dipersyaratkan serta telah memenuhi kualifikasi pendidik yang ditentukan wajib melakukan kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan. Kegiatan dalam pengembangan profesi berkelanjutan bertujuan untuk dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang sudah dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan Permenpan Nomor 16 Tahun 2009 Pasal 16 ayat 2 yang menjelaskan bahwa “untuk kenaikan jabatan/ pangkat setingkat lebih tinggi dari guru pertama, pangkat penata muda, golongan ruang III/a sampai dengan guru utama, pangkat Pembina utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)”. Mengikuti kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan bagi guru merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban guru sebagai tenaga profesional. Menurut Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010, kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu:

1. Pengembangan Diri
  - a. Diklat fungsional
  - b. Kegiatan kolektif guru
2. Publikasi Ilmiah
  - a. Presentasi pada forum ilmiah
  - b. Publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal
  - c. Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru
3. Karya Inovatif
  - a. Menemukan teknologi tepat guna
  - b. Menemukan atau menciptakan karya seni
  - c. Membuat atau memodifikasi alat pembelajaran
  - d. Mengikuti kegiatan pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya.

Seluruh pihak baik guru maupun kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dari guru yang bertugas di sana. Namun dalam menjalankan berbagai tugasnya para guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates tidak bisa terlepas dari permasalahan yang muncul. Berdasarkan observasi peneliti dan hasil wawancara yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates diketahui bahwa kepala sekolah dan guru sudah berusaha untuk selalu mengembangkan profesi guru salah satunya dengan mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan dan pendidikan seperti diklat dan seminar pendidikan. Namun upaya untuk meningkatkan kualitas pengembangan profesi guru belum berjalan optimal. Hal tersebut terlihat dari kenyataan di lapangan bahwa belum semua guru dapat aktif untuk melakukan kegiatan pengembangan profesi guru. Data keikutsertaan guru dalam kegiatan pelatihan dan pendidikan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Keikutsertaan Guru Pada Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan  
Tahun 2014-2015**

No.	Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan	Jumlah Keikutsertaan Guru
1	Tingkat Kabupaten	20 Guru
2	Tingkat Provinsi	15 Guru
3	Tingkat Nasional	8 Guru

Pada Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa belum semua guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan. Dari data yang telah diolah oleh sekolah dapat dilihat jumlah guru yang mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan tingkat kabupaten pada tahun 2014-2015 sebanyak 20 guru dari jumlah keseluruhan guru yaitu 51 guru. Sedangkan jumlah guru yang mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan tingkat provinsi pada tahun 2014-2015 sebanyak 15 guru dari jumlah keseluruhan guru yaitu 51 guru. Data selanjutnya yakni dari jumlah guru yang mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan tingkat nasional pada tahun 2014-2015 sebanyak 8 guru dari jumlah keseluruhan guru yaitu 51 guru.

Permasalahan dalam pengembangan profesi lainnya yang nampak yaitu ada pada kegiatan diklat. Ada beberapa kegiatan diklat yang kepala sekolah tidak dapat ikut andil dalam pemilihan peserta yang akan mengikuti kegiatan diklat, dikarenakan pihak dari organisasi pusatlah yang akan melakukan pemanggilan terhadap guru yang mereka pilih untuk menjadi peserta dalam kegiatan diklat yang akan diselenggarakan. Sering penunjukan dan pemilihan peserta diklat tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan, sehingga

pelaksanaan kegiatan diklat dalam hal pemilihan peserta dirasa kurang tepat sasaran.

Kepala sekolah juga telah berusaha untuk memfasilitasi guru dalam rangka kegiatan pengembangan profesi guru. Salah satunya yaitu telah tersedianya ruangan perpustakaan dan beberapa unit komputer yang terhubung jaringan internet agar guru menjadi lebih rajin untuk melakukan kegiatan studi literatur sebagai upaya pengembangan diri. Kegiatan studi literatur dapat membantu guru untuk mendapatkan informasi-informasi *up to date* seputar berita dalam dunia pendidikan serta menambah wawasan serta pengetahuan yang guru miliki. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan belum optimalnya guru dalam memanfaatkan fasilitas tersebut. Hal tersebut nampak dari tidak ada hasil karya tulis ilmiah guru yang diletakkan di perpustakaan. Kenyataan di lapangan tersebut juga didukung dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa minat menulis guru-guru tergolong masih rendah.

Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa guru SMK Muhammadiyah 1 Wates jarang yang melaksanakan kegiatan pembuatan dan penulisan karya inovatif/ilmiah sebagai pemenuhan kegiatan pengembangan profesi berkelanjutan. Pembuatan dan penulisan karya inovatif/ilmiah diperlukan untuk kenaikan pangkat dan golongan bagi setiap guru. Rata-rata guru yang mengaku pernah melakukan menulis karya tulis ilmiah melaksanakan kegiatan tersebut saat masih menjalani studi di perguruan tinggi. Kesibukan karena padatnya jam mengajarlah yang menjadi salah satu penghambat guru jarang membuat dan menulis karya inovatif/ilmiah.

Kepala sekolah menyatakan bahwa terdapat guru bergolongan IV/a yang sejak tahun 2003 tidak mengalami kenaikan golongan lebih lanjut. Hal ini menurut kepala sekolah dikarenakan guru tidak cukup memiliki angka kredit untuk bisa naik ke pangkat dan golongan berikutnya. Salah satu penyebab kurangnya angka kredit yang dimiliki guru dikarenakan guru enggan melakukan kegiatan pengembangan diri serta enggan melakukan pembuatan dan penulisan karya inovatif/ilmiah dalam rangka pengembangan profesi berkelanjutan. Kepala sekolah juga menambahkan bahwa untuk membuat suatu karya tulis ilmiah memang dibutuhkan motivasi diri yang besar serta memiliki bakat menulis yang tinggi, kenyataan di lapangan menunjukkan sebagian besar guru masih terhambat masalah tersebut.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru dengan mengambil judul untuk tugas akhir skripsi yaitu **“Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Belum semua guru dapat aktif untuk melakukan kegiatan pengembangan profesi guru.
2. Penunjukan peserta diklat oleh pusat tanpa andil dari pihak sekolah, sering tidak tepat sasaran dan tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

3. Kepala sekolah sudah berupaya memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan pengembangan profesi guru, namun kenyataan di lapangan menunjukkan guru masih belum dapat memaksimalkan penggunaan fasilitas yang telah disediakan.
4. Padatnya jam mengajar menjadi salah satu penghambat guru jarang membuat dan menulis karya inovatif/ilmiah.
5. Terdapat guru yang menemui hambatan dalam kenaikan pangkat dan golongan dikarenakan angka kredit yang belum memenuhi persyaratan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka diperlukan pembatasan masalah agar hasil penelitian dapat lebih fokus dan mendalam terhadap permasalahan yang ada. Penelitian ini membatasi permasalahan pada belum semua guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat aktif untuk melakukan kegiatan pengembangan profesi guru.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditentukan, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu, bagaimana kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat untuk dapat dijadikan bahan acuan bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam penerapan keilmuan yang telah didapat, dan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta pengalaman dari penelitian yang telah dilakukan.

#### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam perbaikan untuk selalu berusaha melakukan pengembangan keprofesian guru baik dari guru itu sendiri maupun usaha pengembangan keprofesian dari pihak sekolah terhadap guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

#### c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmiah bagi penelitian yang sejenis di masa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Konsep Guru**

###### **a. Pengertian Guru**

Seseorang yang menjadi ujung tombak keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah seorang guru. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Pendapat lain mengenai guru disampaikan oleh Suparlan (2006: 9) yang menyatakan bahwa “guru merupakan seorang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspek pengembangan peserta didik baik ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Mulyasa (2007: 37) menyatakan bahwa “guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin”. Standar kualitas tersebut berkaitan dengan tugas guru sebagai pendidik yang wajib memberikan panutan bagi peserta didiknya. Guru yang

berkualitas tentunya memiliki kompetensi diri sehingga mampu menyalurkan ilmunya dengan baik. Kemampuan guru tersebut dapat menjadi salah satu upaya dalam hal tercapainya tujuan pendidikan.

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2008: 15) “guru merupakan orang yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seseorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan”. Pendapat tersebut menekankan bahwa guru merupakan profesi yang bertugas untuk memberikan dorongan dan arahan kepada para peserta didiknya. Pendapat lain mengenai apa itu guru disampaikan oleh Syaiful Sagala (2011: 21) yang menyatakan bahwa “guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah”. Pengertian ini menjelaskan bahwa wewenang guru terhadap peserta didik tidak hanya pada saat di sekolah. Wewenang tersebut berkaitan dengan pemenuhan kompetensi sosial guru. bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua atau wali dari siswa, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seorang pendidik profesional yang mempunyai tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada semua aspek baik kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka

mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Guru juga merupakan tauladan bagi peserta didik yang memiliki tugas dan kewajiban untuk mencerdaskan anak bangsa dengan kompetensi yang dimiliki secara profesional.

### **b. Peran Guru**

Tugas dan tanggung jawab guru yang paling utama adalah mendidik peserta didik dalam suatu kegiatan proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru tidak bisa terlepas dari peran guru yang lainnya. Momon Sudarma (2013: 135) menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan “guru memainkan beberapa peran yaitu sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih”. Guru sebagai pendidik hendaknya harus pandai bergaul dengan peserta didik, sabar, memiliki sikap kasih sayang, dan memberi keteladan dalam bersikap, berperilaku, serta berbahasa. Sebagai pengajar guru hendaknya dapat membuat perangkat program pengajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, melaksanaan penilaian belajar peserta didik, membuat daftar nilai dari para peserta didiknya, menyusun program perbaikan, dan membuat catatan kemajuan belajar peserta didik.

Guru sebagai seorang pembimbing hendaknya dapat menjadikan dirinya sebagai pemberi layanan bimbingan bagi peserta didik agar dapat mengenali dirinya dan lingkungannya, serta memberi bantuan pada peserta didik yang memiliki hambatan dalam kegiatan belajarnya,

memberikan pembinaan bagi peserta didik, dan membuat laporan bimbingan peserta didik. Peran terakhir yaitu guru sebagai seorang pelatih, sebagai seorang pelatih hendaknya guru memberikan latihan bagi para peserta didik sehingga peserta didik mampu mengembangkan kemampuan praktis dan psikomotorik yang mereka miliki.

Suparlan (2006: 34) menyatakan bahwa “guru sering dicirikan memiliki peran sebagai EMASLIMDEF (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, and Fasilitator*)”. Peran guru sebagai *educator* berfungsi untuk mengembangkan kepribadian peserta didik, membimbing, membina budi pekerti, dan memberikan pengarahan. Peran guru sebagai *manager* berfungsi untuk mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku dalam bidang pendidikan. Peran guru sebagai *administrator* berfungsi untuk membuat daftar presensi peserta didik, membuat daftar penilaian, dan melaksanakan kegiatan teknis administratif sekolah. Peran guru sebagai *supervisor* berfungsi untuk memantau, menilai, dan memberikan bimbingan teknis kepada para peserta didik. Peran guru sebagai *leader* berfungsi untuk mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru.

Peran guru sebagai *inovator* berfungsi untuk melakukan kegiatan kreatif, menemukan strategi, metode, cara, dan konsep dalam proses kegiatan pembelajaran. Peran guru sebagai *motivator* berfungsi untuk

memberikan dorongan kepada peserta didik, dan memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan individu peserta didik. Peran guru sebagai *dinamisator* berfungsi untuk memberikan dorongan kepada peserta didik dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif. Peran guru sebagai *evaluator* berfungsi untuk menyusun instrumen penilaian dan melaksanakan kegiatan penilaian pekerjaan dari para peserta didik. Dan peran guru yang terakhir yaitu sebagai *facilitator*, berfungsi untuk memberikan bantuan teknis, arahan, dan petunjuk kepada para peserta didik.

Pendapat lain mengenai peran guru disampaikan oleh Mohammad Uzer Usman (2006: 9) yang menyatakan bahwa “guru berperan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator serta fasilitator, dan evaluator bagi peserta didik”. Melalui perannya sebagai demonstrator guru hendaknya dapat menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan serta selalu berupaya untuk mengembangkan kemampuannya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Guru sebagai pengelola kelas, hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat benar-benar sesuai dengan tujuan pendidikan yang harusnya dicapai.

Peran guru sebagai mediator serta fasilitator mengharapkan guru untuk dapat menjadi penengah dari setiap permasalahan yang sedang dihadapi oleh peserta didik, sehingga diharapkan guru mampu memenuhi segala kebutuhan peserta didik terkait hal pendidikan. Guru

melakukan penilaian guna mengetahui keberhasilan dari pencapaian tujuan. Dengan demikian guru akan mengetahui sudah sejauh mana upaya dalam hal pencapaian tujuan dari pendidikan yang dilaksanakan.

Setelah mengetahui mengenai beberapa peran guru yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru memiliki banyak peran yang akan mendukung keberhasilan pencapaian tujuan dalam dunia pendidikan. Peran guru dapat diringkas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan pelatih. Untuk dapat menjalankan peran dengan baik, guru perlu menguasai beberapa kompetensi yang diperlukan.

### c. Kompetensi Guru

Guru sebagai pendidik profesional dituntut untuk menguasai beberapa kompetensi yang diperlukan guna pelaksanaan tugas pokok dan fungsi guru. Menurut Mulyana (2010: 110), “kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, atau keahlian tertentu yang dimiliki oleh seseorang”. Sedangkan A. M. Lilik Agung (2007: 132) menyatakan bahwa “kompetensi adalah karakteristik seseorang yang terkait dengan kinerja terbaik dalam sebuah pekerjaan tertentu. Karakteristik ini terdiri dari lima hal, yaitu motif, sifat bawaan, konsep diri, pengetahuan, dan keahlian”. Pendapat selanjutnya mengenai kompetensi disampaikan oleh Nurfuadi (2012: 73), yang menyatakan bahwa “ kompetensi guru adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar

yang direfleksikan guru dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi guru yang kompeten dan berkemampuan”.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, karakteristik, dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan bertindak dan berfikir.

Suparlan (2006: 86) menyatakan bahwa “standar kompetensi guru dibedakan menjadi tiga komponen yaitu pengelolaan pembelajaran, pengembangan profesi, dan penguasaan akademik”. Dari ketiga komponen tersebut, standar kompetensi guru dapat dirincikan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana kegiatan proses pembelajaran
- 2) Pelaksanaan interaksi kegiatan belajar mengajar
- 3) Penilaian prestasi belajar peserta didik
- 4) Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik
- 5) Pengembangan profesi
- 6) Pemahaman wawasan kependidikan
- 7) Penguasaan bahan kajian akademik sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan

Lebih lanjut, dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 menjelaskan bahwa “kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ada 4 yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial”. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru mengelola suatu kegiatan proses pembelajaran.

Syaiful Sagala (2011: 32) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.
- 2) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar dari masing-masing peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum atau silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 6) Guru mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
- 7) Guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakulikuler dan ekstrakulikuler.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, dan berakhhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi para peserta didik. Nurfuadi (2012: 78) merinci kompetensi kepribadian meliputi:

- 1) Kepribadian mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku.
- 2) Dewasa yang berarti memiliki kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Arif dan bijaksana yaitu tampilannya dapat bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat sekitar dengan menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.
- 5) Memiliki akhlak mulia dan sesuai dengan norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara lebih kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan kemampuan diri.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 menjelaskan bahwa kompetensi sosial guru meliputi:

- 1) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak bertindak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- 2) Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat sekitar.
- 3) Guru mampu beradaptasi di tempat ia sedang bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keberagaman sosial dan budaya.
- 4) Guru mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi

empat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

## **2. Pengembangan Profesi Guru**

### **a. Pengertian Profesi**

Pekerjaan sebagai seorang guru yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang menjadikan pekerjaan guru itu sebagai suatu profesi. Suparlan (2006: 71) menyatakan bahwa “profesi merujuk pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap pekerjaan tersebut”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sudarwan Danim (2011: 102) yang menyatakan bahwa “profesi merupakan suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya. Perlu pengetahuan teoritis terlebih dahulu untuk melaksanakan kegiatan praktis”. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 menyatakan bahwa “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”.

Kunandar (2007: 45) menambahkan bahwa “profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu, yang artinya suatu pekerjaan dapat disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan

pelatihan secara khusus”. Pendapat lain mengenai profesi disampaikan oleh Sardiman (2009: 133) yang menyatakan bahwa “profesi merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam kegiatan yang bermanfaat”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profesi merupakan suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian dari setiap pelakunya yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.

### **b. Guru Sebagai Profesi**

Salah satu pekerjaan atau jabatan yang dapat diakatakan sebagai suatu profesi yaitu guru. Kunandar (2007: 46) menyatakan bahwa guru sebagai suatu profesi berarti “guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Guru sebagai suatu profesi harus memiliki gagasan-gagasan baru untuk selalu mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, memiliki ide cemerlang yang mengiringi daya cipta dalam berkarya, menghabiskan waktu untuk menyelesaikan tugas profesional dan administrasi, bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban, ikhlas, dan tidak pernah putus asa. Guru sebagai suatu profesi

memiliki beberapa kriteria yang harus dipenuhi. Syarat guru sebagai suatu profesi menurut Suparlan (2006: 76) yaitu:

- 1) Memiliki fungsi dan signifikansi sosial sebagai ladang pengabdian guru kepada masyarakat.
- 2) Menuntut adanya keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus.
- 3) Didukung oleh suatu disiplin ilmu.
- 4) Memiliki organisasi profesi dan kode etik bagi anggotanya dalam berperilaku disertai dengan sanksi tertentu yang telah ditetapkan.
- 5) Berhak untuk memperoleh imbalan finansial atau materiil.

Momon Sudarma (2013: 29) menjabarkan komponen yang membentuk profesionalisme guru menjadi enam komponen yaitu, “menjadi sumber penghasilan kehidupan, memerlukan keahlian, memerlukan kemahiran, memerlukan kecakapan, adanya standar mutu atau norma tertentu, dan memerlukan pendidikan profesi”. Sudarwan Danim (2011: 106) menambahkan mengenai karakteristik profesi yang harus dimiliki oleh guru yaitu:

- 1) Kemampuan intelektual yang diperoleh melalui pendidikan yang tinggi dan dalam waktu yang lama. Termasuk di dalamnya yaitu pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan keilmuan guru.
- 2) Memiliki pengetahuan spesialisasi atau kekhususan penugasan bidang keilmuan tertentu.
- 3) Menjadi anggota dari organisasi profesi. Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan kartu anggota, pemahaman terhadap norma-norma organisasi, melaksanakan kewajiban, dan mentaati tata tertib yang berlaku dalam organisasi.
- 4) Memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau *klien*. Pengetahuan khusus tersebut bersifat aplikatif dimana aplikasi didasari atas teori yang jelas dan teruji.
- 5) Memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan. Guru mampu mengkomunikasikan tujuannya dengan baik sehingga dapat dipahami oleh peserta didik.

- 6) Memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri atau *self organizer*, artinya guru dapat mengelola pekerjaannya sendiri dengan baik.
- 7) Mementingkan kepentingan orang lain. Guru akan memberikan layanan pendidikan terhadap para peserta didik baik di dalam kelas, di lingkungan sekolah, maupun di luar sekolah.
- 8) Memiliki kode etik yang berupa norma-norma yang mengikat guru dalam bekerja.
- 9) Memiliki sanksi dan tanggung jawab.
- 10) Mempunyai sistem upah yaitu berupa gaji yang diberikan kepada guru atas pekerjaannya secara berkala sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Selain gaji, seorang guru berhak mendapatkan penghasilan secara finansial sebagai imbalan telah melaksanakan tugas keprofesionalannya sebagai seorang guru.
- 11) Budaya profesional yang artinya memiliki simbol berbeda dengan profesi lain contohnya pakaian seragam.
- 12) Melaksanakan pertemuan profesional yang dapat dilaksanakan dalam bentuk seminar, diskusi, diklat, ataupun *workshop*.

Selanjutnya dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 mengenai prinsip profesionalitas dari seorang guru yang meliputi:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang yang sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan seorang guru dapat dikatakan

sebagai suatu profesi harus memiliki beberapa kriteria yaitu, menuntut keahlian intelektual yang diperoleh melalui pendidikan tinggi, memerlukan persiapan melalui pelatihan-pelatihan khusus, mengikuti suatu organiasi profesi, memiliki kode etik yang mengikat pekerjaannya, dan berhak mendapatkan penghargaan berupa penghasilan atas keprofesionalannya.

### c. Pengertian Pengembangan Profesi Guru

Perkembangan teknologi dan informasi di zaman yang semakin *modern* ini juga memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan. Perkembangan tersebut berpengaruh mulai dari media dan metode pembelajaran yang digunakan, sumber daya manusia baik guru maupun peserta didik, serta kurikulum yang akan digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru sebagai pendidik yang profesional dituntut untuk selalu mempertahankan dan mengembangkan keprofesionalannya.

Kaswan (2011: 3) menyatakan bahwa “pengembangan merupakan upaya memberi kemampuan kepada karyawan yang akan diperlukan oleh suatu organisasi di masa yang akan datang”. Selanjutnya Udin Syaefudin Saud (2011: 101) menyatakan bahwa “pengembangan guru dimaksudkan untuk merangsang, memelihara, dan meningkatkan kualitas dalam upaya memecahkan masalah-masalah keorganisasian”. Pengembangan guru dilaksanakan berdasarkan kebutuhan guru dalam

menjalani proses profesionalisasi. Pendapat lain mengenai pengertian pengembangan dikemukakan oleh Marihot Tua Efendi Hariandja (2005: 168) yang menyatakan bahwa “pengembangan ditekankan pada peningkatan pengetahuan untuk melakukan pekerjaan pada masa yang akan datang, dan dilakukan dengan pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja”.

Pendapat di atas menjelaskan bahwa pengembangan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas seseorang yang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini dan kebutuhan di masa yang akan datang. Pengertian mengenai profesi dikemukakan oleh Udin Syaefudin Saud (2011: 6) yang menyatakan bahwa “profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya”. Sehingga pekerjaan tersebut tidak bisa untuk dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak dipersiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan tersebut.

Setelah mengetahui mengenai pengertian pengembangan dan profesi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan profesi guru merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dari seorang guru. Pengembangan profesi guru dilakukan dalam rangka menjaga agar kompetensi keprofesiannya tetap sesuai dengan

perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, serta budaya yang sedang berlaku pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Kegiatan pengembangan profesi guru tersebut dapat dilakukan baik pada saat mengembangkan pendidikan maupun pada saat telah bertugas dalam suatu jabatan atau pekerjaan.

#### **d. Kegiatan Pengembangan Profesi Guru**

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam rangka mengembangkan profesi guru. Soetjipto dan Raflis Kosasi (2009: 54) menyatakan bahwa “pengembangan sikap profesional dapat dilakukan selama dalam pendidikan pra jabatan maupun dalam jabatan”. Penjelasannya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengembangan profesional selama pendidikan pra jabatan

Dalam pendidikan pra jabatan, calon guru mengikuti berbagai kegiatan agar memiliki berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan diperlukan pada pekerjaannya.

2) Pengembangan profesional selama dalam jabatan

Pengembangan sikap profesional tidak terhenti apabila calon guru telah selesai mendapatkan pendidikan pra jabatan. Banyak usaha yang dapat dilakukan dalam rangka peningkatan sikap profesional guru selama dalam masa jabatan, misalnya dengan mengikuti kegiatan penataran, lokakarya, seminar, atau kegiatan ilmiah lainnya.

Pengembangan profesi secara informal juga dapat diperoleh melalui televisi, radio, koran, majalah, dan media massa lainnya.

Beberapa teknik pelatihan dan pengembangan yang sudah umum digunakan dikemukakan oleh Sondang P. Siagian (2002: 191) yaitu:

1) Pelatihan dalam jabatan

Pelatihan dalam jabatan merupakan pelatihan dimana para peserta dilatih langsung di tempatnya bekerja. Kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan dalam rangka menjalankan tugasnya. Dalam hal ini yang bertindak sebagai pelatih yaitu atasan langsung atau rekan kerja yang lebih senior dan berpengalaman.

2) Sistem magang

Dalam program pengembangan pegawai dengan sistem ini sering diterapkan melalui berbagai bentuk kegiatan. Bentuk kegiatan pertama yaitu seorang pegawai belajar dari pegawai lainnya yang lebih berpengalaman. Bentuk kegiatan yang kedua yaitu *coaching* dimana seorang pemimpin mengajarkan cara kerja yang benar kepada bawahannya. Bentuk kegiatan ketiga yaitu dengan menjadikan pegawai baru sebagai asisten bagi seseorang yang memiliki jabatan yang lebih tinggi, karena dengan menjadikannya asisten akan membuat pegawai baru tersebut mengetahui tugas-tugas dari orang yang dibantunya. Bentuk kegiatan yang terakhir yaitu dengan menugaskan pegawai baru untuk menduduki posisi dalam

kepanitiaan suatu acara, hal ini dilakukan agar pegawai tersebut dapat meningkatkan keterampilannya dalam bekerja serta dapat berinteraksi dengan pegawai lainnya.

### 3) Sistem ceramah

Sistem ceramah yang digunakan dalam kegiatan pengembangan pegawai dapat diberikan dengan berbagai macam variasi seperti tanya jawab atau dibantu alat peraga seperti *slide*, film, serta video.

### 4) *Vestibule training*

Metode pelatihan ini untuk meningkatkan keterampilan pegawai terutama dalam hal teknikal di tempat pekerjaan tanpa mengganggu kegiatan organisasi.

### 5) *Role playing*

Teknik ini sering dilakukan apabila yang menjadi sasaran pengembangan merupakan peningkatan kemampuan menyelesaikan konflik dan melakukan interaksi positif dengan orang lain.

### 6) Studi kasus

Metode pengembangan ini digunakan dalam upaya untuk mengembangkan keterampilan calon manajer dalam hal pengambilan keputusan yang benar dan tepat, serta keterampilan untuk mampu menyelesaikan problematika yang terjadi dalam organisasi.

### 7) Simulasi

Pelatihan dengan teknik ini menggunakan alat mekanikal yang nantinya akan digunakan oleh peserta pelatihan dalam menjalankan tugasnya.

### 8) Pelatihan laboratorium

Pelatihan ini digunakan untuk meningkatkan kemampuan pegawai dalam hal saling bertukar pengalaman, pemahaman perilaku orang lain, persepsi, dan perasaan.

### 9) Belajar sendiri

Pegawai juga dapat melakukan pengembangan dengan cara belajar sendiri namun tetap terkendali atau dengan pembelajaran terprogram.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional (2005) menyebutkan beberapa alternatif program pengembangan profesionalisme guru yaitu sebagai berikut:

#### 1) Program Peningkatan Kualifikasi Pendidikan Guru

Sesuai dengan peraturan yang berlaku, kualifikasi minimal pendidikan guru yaitu S1 dari program keguruan. Untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan yang guru miliki, maka guru dapat melakukan studi lanjutan S2 dan S3 sebagai program tugas belajar.

## 2) Program Penyetaraan dan Sertifikasi

Program ini diperuntukkan bagi guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, atau bukan berasal dari program pendidikan keguruan. Keadaan ini bisa saja terjadi karena sekolah mengalami keterbatasan atau kelebihan guru mata pelajaran tertentu. Hal lain yang sering terjadi yaitu kualifikasi pendidikan mereka lebih tinggi dari kualifikasi yang dituntut namun tidak sesuai, contohnya saja ada yang memiliki ijazah S1 namun mereka bukan dari program pendidikan keguruan, mereka bisa mengikuti program penyetaraan atau sertifikasi ini.

## 3) Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi

Guru yang telah memenuhi kualifikasi pendidikan saja belum cukup, masih tetap diperlukan pelatihan-pelatihan guna meningkatkan profesionalismenya. Program pelatihan yang diusulkan yaitu pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru yang mengacu kepada tuntutan kompetensi yang harus dimiliki guru.

## 4) Program Supervisi Pendidikan

Dalam praktik kegiatan pembelajaran di kelas masih sering ditemui guru-guru yang perlu ditingkatkan lagi profesionalismenya dalam proses belajar mengajar. Supervisi ini dilakukan agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dan proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Di lingkungan sekolah, supervisi mempunyai peranan yang sangat penting dan cukup

strategis dalam meningkatkan prestasi kerja guru, yang selanjutnya akan berdampak pula pada peningkatan prestasi sekolah yang bersangkutan.

5) Program Pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

MGMP merupakan suatu forum atau wadah yang berisi kegiatan profesional dari para guru-guru mata pelajaran. Dengan MGMP diharapkan guru mampu meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Organisasi profesi seperti ini sangat diperlukan dalam rangka memberikan kontribusi pada peningkatan keprofesionalan para anggota di dalamnya.

6) Simposium Guru

Selain MGMP terdapat forum lain yang juga bisa digunakan sebagai wadah untuk guru saling berbagi pengalaman dalam pemecahan masalah-masalah yang terjadi pada saat melakukan kegiatan pembelajaran, wadah tersebut yaitu simposium. Melalui forum simposium guru ini diharapkan agar para guru dapat saling bertukar pikiran mengenai upaya-upaya kreatif dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Selain sebagai media untuk saling berbagi pengalaman antar guru, forum ini juga berfungsi untuk ajang kompetisi yang positif bagi para guru. Forum ini dapat menampilkan guru-guru yang berprestasi dalam berbagai bidang, misalnya dalam

penggunaan model dan metode pembelajaran, hasil penelitian tindakan kelas, atau penulisan karya ilmiahnya.

#### 7) Program Pelatihan Tradisional Lainnya

Program pelatihan ini merupakan suatu pelatihan kombinasi antara materi akademis dengan pengalaman praktik lapangan guna meningkatkan atau mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.

#### 8) Membaca dan Menulis Jurnal Karya Ilmiah

Jurnal atau karya ilmiah merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dipertanggungjawabkan seperti buku. Jurnal atau bentuk karya ilmiah lainnya mudah ditemukan misalnya dengan mengakses internet maupun di perpustakaan. Walaupun artikel dalam jurnal cenderung singkat, namun dapat mengarahkan pembacanya terhadap konsep-konsep baru dan padangan untuk menuju kepada perencanaan dan penelitian baru yang dapat diteliti. Dengan membaca dan memahami isi dari jurnal atau bentuk karya ilmiah lainnya dalam bidang pendidikan, diharapkan guru akan memperoleh pengalaman baru yang akan berguna bagi pengembangan profesinya.

#### 9) Berpartisipasi dalam Pertemuan Ilmiah

Kegiatan ini dapat dilakukan oleh masing-masing guru secara mandiri. Yang diperlukan adalah bagaimana seorang guru dapat menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai pertemuan ilmiah. Tujuan utama dari berbagai

pertemuan ilmiah yaitu menyajikan berbagai macam informasi dan inovasi terbaru di dalam suatu bidang tertentu. Partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan dalam pertemuan ilmiah akan berguna bagi pengembangan profesionalismenya. Bermacam-macam bentuk kegiatan dari pertemuan ilmiah seperti penyampaian makalah utama, kegiatan diskusi kelompok kecil, pameran ilmiah, pertemuan informal untuk saling bertukar pikiran atau ide baru serta pengalaman, dan kegiatan lainnya dapat berguna untuk memberikan kesempatan pada guru untuk tumbuh menjadi seorang guru yang profesional.

10) Melakukan Penelitian (Khususnya Penelitian Tindakan Kelas)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan studi sistematis yang dapat dilakukan baik sendiri maupun bekerjasama dengan guru lain dalam rangka merefleksikan dan meningkatkan praktik dalam proses kegiatan pembelajaran secara terus menerus. Berbagai kajian dilakukan guna meningkatkan kemampuan rasional guru, memperdalam pemahaman terhadap berbagai tindakan yang dilakukan pada saat melaksanakan tugasnya, memperbaiki kondisi kegiatan praktik pembelajaran, dan menciptakan inovasi baru dalam dunia pendidikan.

11) Magang

Kegiatan magang dilakukan oleh para guru pemula. Bentuk pelatihan *pre service* atau *in service* bagi para guru junior untuk secara gradual

menjadi guru yang profesional melalui proses kegiatan magang di kelas tertentu dengan bimbingan guru bidang studi tertentu. Berbeda dengan pendekatan pelatihan yang konvensional, fokus dari kegiatan pelatihan magang ini yaitu pada kombinasi antara materi akademis dengan suatu pengalaman lapangan di bawah supervisi guru yang senior dan lebih berpengalaman.

12) Mengikuti Berita Aktual dari Media Pemberitaan

Pemilihan program radio dan televisi, serta sering membaca surat kabar juga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan guru mengenai perkembangan yang paling *up to date* dari dunia pendidikan. Berbagai media tersebut seringkali memuat artikel-artikel atau program-program berisi informasi yang berkaitan dengan berbagai isu atau penemuan terkini mengenai pendidikan yang disampaikan dan dibahas secara langsung oleh para ahli pendidikan. Oleh karena itu, penggunaan media pemberitaan secara selektif terkait dengan bidang yang ditekuni guru, akan dapat membantu proses pengembangan profesi guru tersebut.

13) Berpartisipasi dan Aktif dalam Organisasi Profesi

Ikut serta menjadi anggota dalam suatu organisasi profesional juga dapat meningkatkan profesionalisme dari seorang guru. dengan keikutsertaan guru dalam organisasi profesional, para guru dapat selalu memelihara dan mengembangkan profesionalismenya dengan membangun hubungan yang erat dengan masyarakat dan rekan

lainnya. Dalam hal ini yang terpenting adalah bagaimana guru tersebut pandai memilih organisasi profesional yang akan diikutinya agar dapat memberi manfaat utuh bagi dirinya melalui investasi waktu dan tenaga.

#### 14) Melakukan Kerjasama dengan Teman Sejawat

Melakukan kerjasama dengan teman seprofesi akan sangat menguntungkan bagi pengembangan profesionalisme guru. Banyak hal yang dapat diperoleh, dipecahkan, dan dilakukan berkat kerjasama, seperti melakukan penelitian tindakan kelas, serta berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah dan kegiatan-kegiatan profesional lainnya. Pertemuan secara formal maupun informal dalam rangka mendiskusikan berbagai isu atau permasalahan pendidikan termasuk kerjasama dalam berbagai kegiatan lain dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru sehingga guru dapat termotivasi untuk selalu melakukan pengembangan profesi yang dia tekuni. Selain itu dengan menjalin kerjasama dengan teman sejawat di luar lingkungan sekolah, guru dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan bervariasi yang dapat berguna bagi proses pengembangan profesional bagi dirinya.

Dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 dijelaskan bahwa ada beberapa jenis kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka

pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru yaitu dengan cara sebagai berikut:

### **1) Pengembangan diri**

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi profesi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yaitu agar mampu melaksanakan proses pembelajaran, termasuk pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Kegiatan pengembangan diri harus mengutamakan kebutuhan guru untuk pencapaian standar dan peningkatan kompetensi profesi, khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pengembangan diri meliputi:

a) Diklat fungsional

Diklat fungsional bagi guru merupakan kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan maupun pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ini dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk kegiatan diklat yang lain.

b) Kegiatan kolektif guru

Kegiatan kolektif guru merupakan kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian

guru yang bersangkutan. Kegiatan kolektif guru dapat berupa: mengikuti kegiatan lokakarya, kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), kegiatan seminar, diskusi bersama guru lain, dan bentuk pertemuan ilmiah lainnya yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru terkait dengan pengembangan profesinya. Guru dapat mengikuti kegiatan kolektif guru atas dasar penugasan baik oleh kepala sekolah atau institusi yang lain, maupun atas keinginan sendiri guru yang bersangkutan.

## 2) Publikasi Ilmiah

Kegiatan pengembangan profesi guru melalui publikasi ilmiah merupakan kegiatan mempublikasikan hasil karya ilmiah yang telah dihasilkan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan dalam pengembangan dunia pendidikan secara umum. Kegiatan publikasi ilmiah meliputi:

- a) Presentasi pada forum ilmiah

Kegiatan presentasi pada forum ilmiah dapat berupa kegiatan dari seorang guru yang mengikuti maupun menggelar acara forum ilmiah, dan dalam kegiatan tersebut guru berperan sebagai narasumber. Maka kegiatan guru yang menjadi narasumber dalam sebuah acara forum ilmiah dapat dikatakan sebagai upaya guru melakukan pengembangan profesinya.

- b) Publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal seperti diterbitkan dalam jurnal ilmiah, dipublikasikan dalam majalah ilmiah/surat kabar, atau disimpan di perpustakaan.
- c) Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru.

### **3) Karya inovatif**

Karya inovatif merupakan salah satu dari tiga kegiatan pengembangan profesi guru. kegiatan karya inovatif yang dapat dilakukan guru meliputi:

- a) Menemukan teknologi tepat guna

Karya teknologi tepat guna merupakan karya hasil rancangan atau pengembangan dalam bidang sains atau teknologi yang dibuat atau dihasilkan dengan menggunakan bahan, sistem, atau metodologi tertentu dan dimanfaatkan untuk bidang pendidikan atau masyarakat sehingga dapat membantu pelaksanaan pendidikan berjalan lancar atau dapat membantu masyarakat yang meyangkut kehidupannya. Dalam kegiatan pengembangan profesi guru, suatu karya dapat dikatakan sebagai karya teknologi tepat guna apabila karya tersebut: digunakan di sekolah atau oleh masyarakat, memiliki manfaat untuk mempermudah pelaksanaan pendidikan di sekolah atau dapat membantu kehidupan masyarakat, dan memiliki unsur pembaharuan bila sebelumnya

karya tersebut sudah pernah ada di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Nanang Priatna & Tito Sukamto (2013: 228), menyatakan bahwa berdasarkan jenisnya, karya teknologi tepat guna dibedakan sebagai berikut:

- (1) Media pembelajaran atau bahan ajar interaktif berbasis komputer untuk setiap standar kompetensi atau beberapa kompetensi dasar.
- (2) Program aplikasi komputer untuk setiap aplikasi.
- (3) Alat atau mesin yang bermanfaat untuk pendidikan atau masyarakat.
- (4) Bahan tertentu merupakan bahan hasil modifikasi atau hasil penemuan baru untuk setiap jenis bahan.
- (5) Konstruksi dengan bahan tertentu yang dirancang untuk keperluan bidang pendidikan atau kemasyarakatan.
- (6) Merupakan hasil dari eksperimen atau percobaan.
- (7) Merupakan hasil dari pengembangan metodologi atau evaluasi pembelajaran.

b) Menemukan atau menciptakan karya seni

Karya seni yang dibuat dapat berupa karya seni individual yang diciptakan oleh perorangan maupun karya seni kolektif yang diciptakan secara kolaboratif. Menurut Nanang Priatna & Tito Sukamto (2013: 232), kriteria karya seni dalam kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), yaitu:

- (1) Merupakan hasil budaya manusia yang merefleksikan nilai dan gagasan manusia yang diekspresikan seperti, rupa, gerak, bunyi, dan kata yang mampu memberikan makna bagi dunia pendidikan dan masyarakat.
- (2) Karya seni yang dipublikasikan kepada masyarakat minimal tingkat kabupaten/kota.

c) Membuat atau memodifikasi alat pembelajaran

Alat pelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu kelancaran proses pembelajaran dan proses pendidikan di sekolah. Nanang Priatna & Tito Sukamto (2013: 237) menyatakan bahwa jenis alat pelajaran yang dapat dibuat atau dimodifikasi dalam kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan yaitu:

- (1) Alat bantu presentasi
- (2) Alat bantu olahraga
- (3) Alat bantu praktik
- (4) Alat bantu musik
- (5) Alat lain yang dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah.

d) Mengikuti kegiatan pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya.

Kegiatan pengembangan profesi ini merupakan kegiatan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya yang diselenggarakan oleh instansi tingkat nasional atau provinsi.

Menurut Nanang Priatna & Tito Sukamto (2013: 245), kriteria kegiatan pengembangan profesi ini yaitu:

- (1) Guru yang bersangkutan selalu aktif mengikuti kegiatan tersebut.
- (2) Hasil kegiatan tersebut digunakan secara nasional atau provinsi.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka kegiatan pengembangan profesi guru yang akan dipaparkan dalam

penelitian ini hanya fokus pada kegiatan pengembangan diri, kegiatan publikasi ilmiah, dan kegiatan karya inovatif.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Muh Arif Dalrohman (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta” yang menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa pengembangan kompetensi profesional guru: (1) Pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara umum frekuensi rata-rata presentase keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan sebesar 19%, termasuk kategori sangat rendah; (2) Pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret berdasarkan status sekolah, sekolah dengan status Negeri lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah yang berstatus Swasta, dengan frekuensi rata-rata presentase keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan, SMA Muhammadiyah Pleret sebesar 15,5%, MAN Wonokromo Bantul sebesar 21%, dan SMA Negeri 1 Pleret sebesar 19,5%; (3) Pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan Pleret secara mandiri dengan frekuensi rata-rata presentase keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan sebesar 21%, termasuk ke dalam kategori rendah; (4) Pengembangan kompetensi profesional guru SMA/MA di Kecamatan

Pleret melalui usaha institusi dengan frekuensi rata-rata presentase keikutsertaan dari berbagai pilihan jenis pengembangan sebesar 17%, termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Penelitian ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena memiliki kesamaan jenis penelitian dan terdapat kesamaan aspek yang diteliti yaitu aspek keikutsertaan guru dalam kegiatan pengembangan profesi guru seperti kegiatan diklat, seminar, *workshop*, MGMP serta kegiatan penelitian.

2. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Ngainur Rosidah (2008) dalam skripsinya yang berjudul “Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatannya di MAN Yogyakarta 1” yang menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa adanya upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas para pendidiknya (Guru). Dalam meningkatkan profesionalisme guru tersebut dapat dilihat melalui usaha pihak sekolah dengan mengikutsertakan para guru untuk mengikuti seminar, *workshop*, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan mengikutsertakan dalam berbagai lomba. Adapun faktor pendukung yaitu guru mengikuti pembelajaran lanjutan S2 dan S3 baik yang sedang berjalan maupun yang sudah lulus, dibentuknya ketua dari tiap-tiap mata pelajaran, dan harapan kepala sekolah yaitu masing-masing guru bisa membuat karya ilmiah untuk tindakan kelas. Sedangkan faktor penghambatnya, masih ada satu dua orang guru yang kurang aktif dalam menjalankan tugasnya,

keterbatasan dana yang dimiliki oleh pihak sekolah, serta kurangnya kesiapan para guru menerima sesuatu hal yang masih baru seperti pemanfaatan sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti karena memiliki kesamaan jenis penelitian dan terdapat kesamaan aspek yang diteliti yaitu aspek keikutsertaan guru dalam kegiatan pengembangan profesi guru seperti kegiatan seminar, *workshop*, serta MGMP.

### C. Kerangka Pikir

Dalam suatu organisasi pendidikan dalam lingkup sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan keberhasilan peningkatan mutu dan kualitas peserta didik. Maka dari itu seorang guru harus mampu untuk menguasai kompetensi-kompetensi yang mendukung tugas, fungsi, dan perannya sebagai guru. kompetensi-kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi profesional. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan terhadap materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kemampuan tersebut dapat dibuktikan dengan memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, idealisme, memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, memiliki tanggung

jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat, memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan memiliki organisasi profesi.

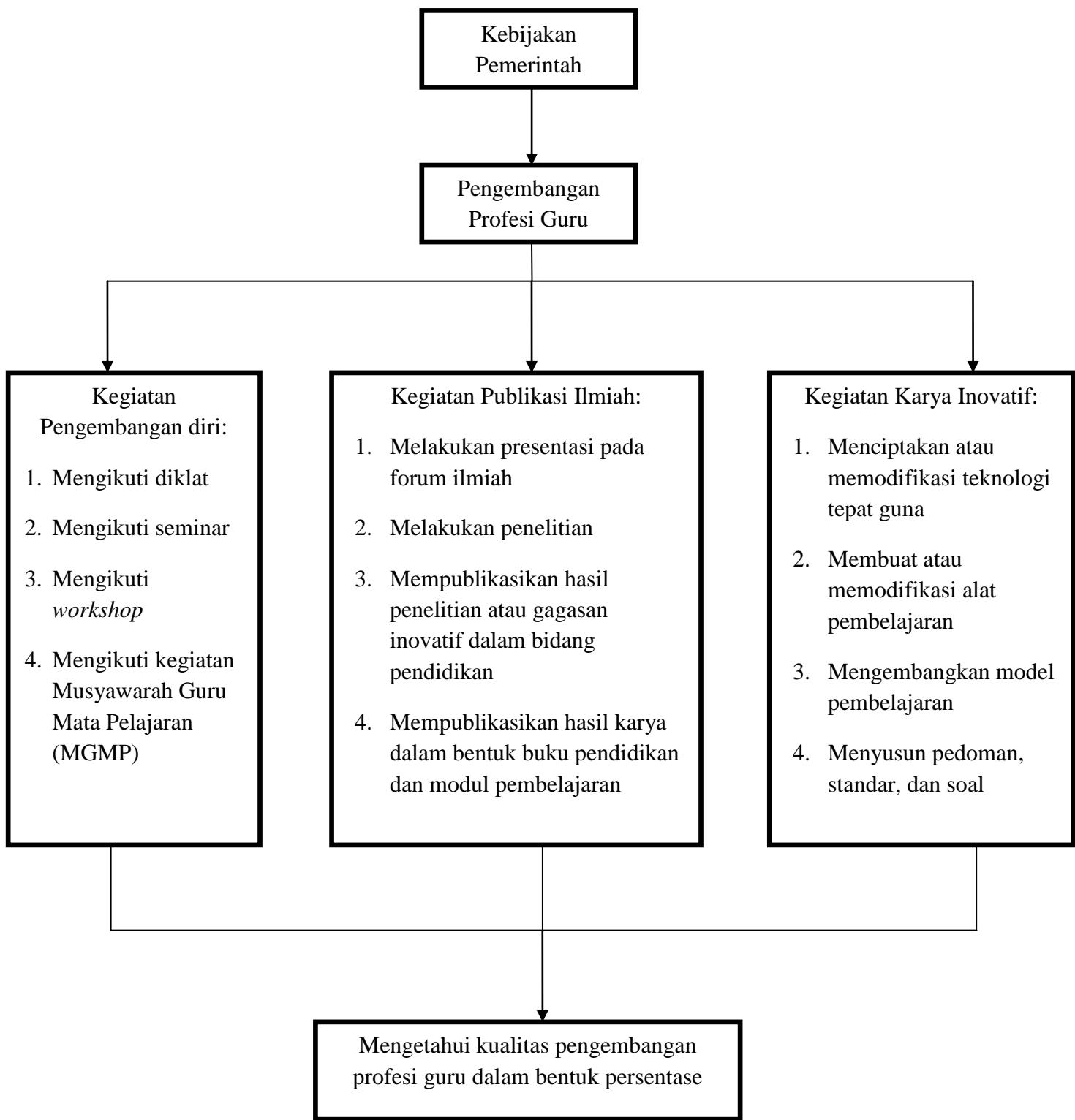
Pekerjaan sebagai seorang guru yang tidak dapat dilakukan oleh setiap orang, menjadikan pekerjaan guru itu sebagai suatu profesi. Seperti halnya dengan profesi lain, guru juga memiliki apa yang dipersyaratkan untuk menjadi suatu profesi seperti melalui pendidikan yang tinggi secara teori maupun praktis, mengikuti pelatihan-pelatihan, serta memiliki organisasi profesi.

Setiap sekolah pasti memiliki kebijakan-kebijakan yang harus diikuti. Salah satu kebijakan yang diikuti oleh setiap sekolah yaitu upaya untuk mengoptimalkan pengembangan profesi guru. Perubahan yang terus terjadi dalam dunia pendidikan memaksa guru untuk selalu mempertahankan dan selalu mengembangkan profesi mereka. Sesuai dengan Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010, kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu:

4. Pengembangan Diri
  - c. Diklat fungsional
  - d. Kegiatan kolektif guru
5. Publikasi Ilmiah
  - d. Presentasi pada forum ilmiah
  - e. Publikasi ilmiah hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal
  - f. Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan, dan pedoman guru
6. Karya Inovatif
  - e. Menemukan teknologi tepat guna
  - f. Menemukan atau menciptakan karya seni
  - g. Membuat atau memodifikasi alat pembelajaran
  - h. Mengikuti kegiatan pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal, dan sejenisnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pengembangan profesi guru dalam penelitian ini akan fokus pada kegiatan pengembangan diri, kegiatan publikasi ilmiah, dan kegiatan karya inovatif. Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan dalam bentuk persentase.

Berikut skema kerangka pikir kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates:



**Gambar 1. Skema Kerangka Pikir**

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Upaya membantu kelancaran dalam proses pengumpulan data dan mempermudah dalam proses analisis data, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek kegiatan pengembangan diri ?
2. Bagaimana kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah ?
3. Bagaimana kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek kegiatan karya inovatif ?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan dari suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik dalam variabel tunggal maupun korelasi atau perbandingan. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Informasi yang diperoleh di lapangan kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk angka-angka dan kemudian diinterpretasikan ke dalam bentuk kalimat sehingga hasil penelitian dapat dibaca dan diketahui lebih mendalam dan terperinci. Namun pada indikator identitas responden yang terletak pada angket, data yang akan dikumpulkan dan disajikan tetap dalam bentuk kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang beralamat di Gadingan, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan September 2016 sampai dengan bulan Oktober 2016.

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan seluruh guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang berjumlah 51 orang yang selanjutnya disebut dengan responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian populasi.

### D. Definisi Operasional Variabel

Kualitas pengembangan profesi guru pada penelitian ini merupakan suatu penilaian terhadap usaha yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan guru pada saat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang disesuaikan dengan kebutuhan saat ini dan kebutuhan di masa yang akan datang. Kualitas pengembangan profesi guru pada penelitian ini akan dipaparkan ke dalam bentuk hasil persentase dan pengkategorian yang dibagi menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kualitas pengembangan profesi guru dilihat dari seberapa aktif guru dalam melakukan kegiatan pengembangan profesi.

Pengembangan profesi guru dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan profesi guru. Maka dari itu pada penelitian kualitas pengembangan profesi guru kali ini akan dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam rangka mengembangkan profesi guru melalui kegiatan pengembangan diri, kegiatan publikasi ilmiah, dan kegiatan karya inovatif. Penjabaran dari

indikator kegiatan dalam pengembangan profesi guru pada penelitian ini yaitu:

1. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalitas agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan sehingga mampu melaksanakan tugas pokok serta kewajibannya dalam pembelajaran dan pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah. Kegiatan pengembangan diri dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang dapat diikuti oleh guru dalam rangka pengembangan profesi melalui kegiatan yang sifatnya pelatihan dan berhubungan dengan pendidikan. Dalam penelitian ini kegiatan pengembangan diri meliputi 4 aspek kegiatan yaitu, keikutsertaan dalam kegiatan diklat, kegiatan seminar, kegiatan *workshop*, dan kegiatan Musyawarah Guru Mata pelajaran (MGMP).
2. Kegiatan publikasi ilmiah merupakan kegiatan guru dalam rangka mempublikasikan ilmu yang telah dimiliki dan mempublikasikan hasil karya yang telah dibuat. Dalam penelitian ini kegiatan publikasi ilmiah meliputi 5 aspek kegiatan yaitu, keaktifan guru dalam melakukan presentasi atau menjadi narasumber dalam forum ilmiah, melakukan penelitian, mempublikasikan hasil penelitian, mempublikasikan gagasan inovatif guru pada bidang pendidikan dalam bentuk jurnal, makalah, maupun artikel, dan mempublikasikan hasil karya dalam bentuk buku pendidikan dan modul pembelajaran.

3. Kegiatan karya inovatif merupakan kegiatan guru dalam rangka menciptakan suatu hasil karya yang dapat bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat. Dalam penelitian ini kegiatan karya inovatif meliputi 8 aspek kegiatan yaitu keaktifan guru dalam menciptakan teknologi tepat guna, memodifikasi teknologi tepat guna, membuat alat pembelajaran, memodifikasi alat pembelajaran, mengembangkan model pembelajaran, keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan, mengikuti kegiatan penyusunan pedoman silabus, RPP, dan kisi-kisi soal, dan mengikuti kegiatan penyusunan soal.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari guru SMK Muhammadiyah 1 Wates untuk mengetahui bagaimana kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia pada pertanyaan dan pernyataan yang diajukan. Daftar pertanyaan dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator pada kisi-kisi angket. Skala pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert* dengan empat

alternatif jawaban. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini berdimensi empat dengan rentang nilai 1 sampai 4. Angket disajikan dalam 4 (empat) pilihan alternatif jawaban. Responden hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan responden itu sendiri. Dari 4 (empat) alternatif jawaban yang disediakan dalam angket, tidak ada pilihan jawaban yang dianggap paling benar dan salah dikarenakan fungsi angket yang digunakan yaitu sebagai alat untuk mengumpulkan data.

Angket dalam penelitian ini diberikan kepada seluruh guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang berjumlah 51 orang untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kualitas pengembangan profesi guru melalui kegiatan pengembangan diri, kegiatan publikasi ilmiah, dan kegiatan karya inovatif.

## 2. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara yang tidak berstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data karena pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates. Wawancara dilakukan sebagai teknik

pengumpulan data pendukung untuk memperkuat dan mengkroscek hasil data yang diperoleh melalui angket yang telah dibagikan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh sumber data pendukung. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip, gambar, maupun buku yang dapat mendukung penelitian ini.

## F. Pengembangan Variabel Penelitian

**Tabel 2. Pengembangan Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	No	Sub Indikator
Kualitas Pengembangan Profesi Guru	Kegiatan Pengembangan Diri	1	Mengikuti diklat
		2	Mengikuti seminar
		3	Mengikuti workshop
		4	Mengikuti kegiatan MGMP
	Kegiatan Publikasi Ilmiah	1	Melakukan presentasi atau menjadi narasumber pada forum ilmiah
		2	Melakukan penelitian
		3	Mempublikasikan hasil penelitian
		4	Mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan
		5	Mempublikasikan hasil karya dalam bentuk buku pendidikan dan modul pembelajaran
	Kegiatan Karya Inovatif	1	Menciptakan teknologi tepat guna
		2	Memodifikasi teknologi tepat guna
		3	Membuat alat pembelajaran
		4	Memodifikasi alat pembelajaran
		5	Mengembangkan model pembelajaran
		6	Mengikuti kegiatan penyusunan pedoman
		7	Mengikuti kegiatan penyusunan standar
		8	Mengikuti kegiatan penyusunan soal

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi dari para responden. Penyusunan instrumen ini mengacu pada kajian teori. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket (kuisioner) dan pedoman wawancara. Kisi-kisi instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Angket (kuisioner)

Angket diberikan kepada responden untuk mengetahui bagaimana kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang dilengkapi dengan alternatif jawaban yang sesuai. Dengan pengukuran setiap variabel, skala yang digunakan adalah Skala *Likert*. Angket disediakan dengan 4 alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.

Adapun kisi-kisi instrumen angket kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates, sebagai berikut:

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Kualitas Pengembangan Profesi Guru	Kegiatan Pengembangan Diri	Mengikuti kegiatan diklat	1,2,3	19
		Mengikuti kegiatan seminar pendidikan	4,5,6	
		Mengikuti kegiatan <i>workshop</i>	7,8,9	
		Mengikuti kegiatan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)	10,11,12, 13,14,15, 16,17,18,19	
	Kegiatan Publikasi Ilmiah	Menjadi narasumber dalam forum ilmiah	20	12
		Melakukan penelitian	21	
		Mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan	22,23,24,25	
		Mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan	26,27,28,29	
		Mempublikasikan hasil karya tulisan	30,31	
	Kegiatan Karya Inovatif	Menciptakan teknologi tepat guna	32,33	22
		Memodifikasi teknologi tepat guna	34,35	
		Membuat alat pembelajaran	36,37	
		Memodifikasi alat pembelajaran	38,39	
		Mengembangkan model pembelajaran	40,41	
		Mengikuti kegiatan penyusunan standar	42,43,44,45	
		Mengikuti kegiatan penyusunan pedoman	46,47,48 49,50,51	
		Mengikuti kegiatan penyusunan soal	52,53	

Agar instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka instrumen harus valid sehingga data yang diperoleh adalah data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian

validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) karena instrumen ini merupakan instrumen non tes yang hanya digunakan untuk mengukur sikap. Uji validitas instrumen untuk menguji validitas isi angket dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli atau pakar. Ahli atau pakar dalam penelitian ini yaitu Bapak Prof. Dr. Muhyadi dan Ibu Rosidah, M.Si.

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan berdialog antara pewawancara dengan sumber informasi guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Sebagai instrumen, wawancara dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur. Peneliti menanyakan tentang bagaimana kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates kepada Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates.

## H. Teknik Analisis Data

Pemilihan teknik analisis data didasarkan pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates, maka untuk pengelolaan data penelitian ditempuh dengan cara sebagai berikut:

### 1. *Editing*

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti, segera peneliti memeriksa kelengkapan dalam pengisian angket. Apabila terdapat jawaban yang tidak dijawab, peneliti menghubungi responden yang bersangkutan untuk menyempurnakan jawabannya agar angket tersebut dapat dinyatakan sah.

### 2. *Tabulating*

Langkah kedua yaitu pengelolaan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat pada angket ke dalam bentuk tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya untuk memberikan makna dari hasil data yang ada dapat dilakukan analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi (Jumlah jawaban responden)

N = Number Of Cases (Jumlah responden)

### 3. *Analyzing dan Interpreting*

Langkah ini merupakan langkah untuk menganalisa data yang diolah secara verbal sehingga hasil penelitian menjadi lebih mudah untuk dipahami. Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi digunakan patokan Mean Ideal (Mi) dan Standar Deviasi Ideal (SDi) dengan menggunakan

skala dari B. Syarifudin (2010: 112). Pedoman dalam menentukan kriteria atau klasifikasi sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi = \text{Rendah}$$

Keterangan:

$$Mi = 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$SDi = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

#### 4. *Concluding*

Langkah terakhir yaitu *concluding* atau penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Data yang diperoleh dari hasil angket, wawancara, dan dokumentasi disimpulkan secara deskriptif.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

- a. Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Wates
- b. Kepala Sekolah : Dra. Armintari
- c. Alamat : Jalan Gadingan, Wates, Kulon Progo, DIY,  
Kode Pos 55611, Telepon (0274) 773344
- d. Website : smkmuh1wates.sch.id
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Tahun Berdiri : 1973

SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan dalam kelompok bisnis dan manajemen serta teknologi informasi dan komunikasi. Semula bernama SMEA Muhammadiyah 1 Wates, karena perkembangan dan perubahan Peraturan Pemerintah beralih nama menjadi SMK Muhammadiyah 1 Wates. SMK Muhammadiyah 1 Wates diresmikan pada tanggal 16 Januari 1973 atas prakarsa Bapak Soeprapto, Kepala SMP Muhammadiyah Wates pada waktu itu, dengan Piagam Pendirian No. E-1/278/77 dan SK Pendirian No. E-6/05/I-1973. Status Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates telah Terakreditasi A sejak tahun 2005. Dari segi geografis, SMK Muhammadiyah 1 Wates mudah dijangkau oleh

masyarakat karena akses jalan menuju sekolah sudah bagus dan terletak di wilayah perkotaan. Saat ini SMK Muhammadiyah 1 Wates termasuk dalam salah satu sekolah swasta terbesar kelompok bisnis dan manajemen di Kulon Progo.

## **2. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Wates**

### a. Visi

Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, profesional, dan mandiri serta mampu berkompetisi dalam era global.

### b. Misi

- 1) Menegakkan keyakinan dan tauhid yang islami berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Melaksanakan proses belajar mengajar teori dan praktik secara efektif dan efisien dalam rangka mempersiapkan siswa terampil, mandiri, dan produktif.
- 3) Mewujudkan sumber daya manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan, rasa kekeluargaan, solidaritas, berperilaku hidup bersih dan sehat.
- 4) Menjalin hubungan kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam rangka koordinasi program dan kegiatan sekolah.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwah, dan profesional di bidang Bisnis Manajemen dan Teknik Informatika.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mandiri, mampu memilih karir, dan mampu berkompetisi di era global.
- 3) Menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja serta mengembangkan jiwa kewirausahaan.
- 4) Menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya daerah, memiliki sikap nasionalisme, dan berwawasan global.

**3. Guru dan Karyawan**

Jumlah guru yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebanyak 51 guru, sedangkan karyawan berjumlah 17 orang yang bertugas di perustakaan, tata usaha, tukang kebun, petugas keamanan, dan lain sebagainya. Berikut informasi mengenai latar belakang pendidikan dan status kepegawaian guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun ajaran 2016/2017:

**Tabel 4. Latar Belakang Pendidikan dan Status Kepegawaian Guru SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2016/2017**

No	Keterangan		Frekuensi	Jumlah
1	Gelar Guru	Guru dengan gelar pendidikan S1	47	51
		Guru dengan gelar pendidikan S2	4	
2	Status Guru	Guru PNS	17	51
		Guru dari Persyarikatan	30	
		Guru Non PNS/Non Persyarikatan	4	

Sumber: Data Sekolah

Tabel di atas mendeskripsikan mengenai kondisi umum latar belakang pendidikan, status kepegawaian, dan jumlah guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Guru yang akan menjadi responden dalam penelitian diketahui sudah memiliki pendidikan akhir sarjana (S1), dan beberapa guru sudah magister (S2). Peneliti menggali tentang pendidikan terakhir guru dikarenakan syarat menjadi guru profesional minimal harus memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1). Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa semua guru yang mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Wates telah memenuhi syarat dalam pencapaian kompetensi profesional dalam hal kualifikasi akademik. Berdasarkan PP Nomor 74 Tahun 2008, kualifikasi akademik guru minimum diperoleh dari pendidikan tinggi program S1 atau program D-IV pada perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan tenaga kependidikan dan atau program non kependidikan. Untuk status kepegawaian guru SMK Muhammadiyah 1 Wates, sudah terdapat beberapa guru berstatus PNS, sebagian besar guru bestatus guru dari persyarikatan, dan beberapa guru masih belum berstatus PNS maupun persyarikatan.

#### **4. Peserta didik**

SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki 21 kelas dengan 4 Kompetensi Keahlian yaitu Kompetensi Keahlian Akuntansi, Kompetensi Keahlian Pemasaran, Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran, dan Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan. Jumlah peserta

didik pada Tahun Ajaran 2016/2017 semester gasal yaitu 452 peserta didik.

### **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Wates sudah cukup untuk dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran yang ada, yaitu tersedianya ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang pelayanan administrasi, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang BK, ruang koperasi, toilet, ruang praktik untuk masing-masing Kompetensi Keahlian, akses internet, kantin, dan ruang ibadah.

### **B. Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini angket disebarluaskan kepada seluruh guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang berjumlah 51 guru. jumlah butir item pertanyaan angket dalam penelitian ini sebanyak 53 butir pertanyaan yang terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai dengan 4. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 212 dan skor terendah sebesar 53. Untuk memperkuat data, dilakukan wawancara tidak terstruktur dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Kualitas pengembangan profesi guru dalam penelitian ini terdiri dari 3 indikator kegiatan pengembangan profesi yaitu kegiatan pengembangan diri, kegiatan publikasi ilmiah, dan kegiatan karya inovatif. Hasil data kualitas pengembangan profesi guru dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 75.37,

*Median* ( $Me$ ) sebesar 70,00, *Modus* ( $Mo$ ) sebesar 63, dan Standar Deviasi ( $SD$ ) sebesar 17,625. Penentuan kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SD_i = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SD_i \leq X < Mi + SD_i = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SD_i = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal ( $Mi$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 53$$

$$\text{Penskoran} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 53 \times 4 = 212$$

$$\text{Skor terendah} = 53 \times 1 = 53$$

$$Mi = 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= 1/2 (212 + 53)$$

$$= 132,5$$

$$SD_i = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= 1/6 (212 - 53)$$

$$= 26,5$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq Mi + SD_i$$

$$= X \geq 132,5 + 26,5$$

$$= X \geq 159$$

$$\text{Sedang} = Mi - SD_i \leq X < Mi + SD_i$$

$$= 132,5 - 26,5 \leq X < 132,5 + 26,5$$

$$= 106 \leq X < 159$$

Rendah  $= X < Mi - SD_i$

$$= X < 132,5 - 26,5$$

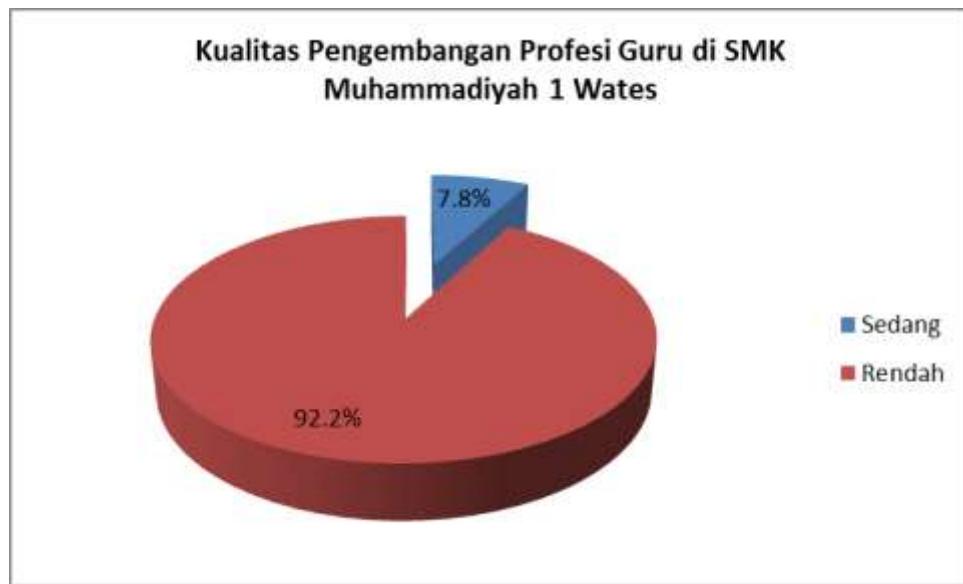
$$= X < 106$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data kualitas pengembangan profesi guru yang dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 159$	0	0,0	Tinggi
2	$106 \leq X < 159$	4	7,8	Sedang
3	$X < 106$	47	92,2	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini data disajikan dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 2. Diagram Pie Kategorisasi Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Berdasarkan tabel dan diagram pie di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden. Sebesar 7,8% dalam kategori sedang dengan frekuensi 4 responden dan sebesar 92,2% dalam kategori rendah dengan frekuensi 47 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa sebagian besar guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dari pengembangan profesi mereka sebagai guru.

Hasil penelitian di atas didukung oleh wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates pada tanggal 29 September 2016 yang mengatakan bahwa:

“Kepala sekolah telah selalu melakukan himbauan agar guru dapat aktif melakukan setiap kegiatan pengembangan profesi pada setiap acara seperti rapat, dan bukan hanya himbauan saja mbak namun sekolah juga telah mengupayakan secara maksimal terkait sarana yang dapat guru gunakan untuk menunjang aktivitas pengembangan profesi seperti koneksi internet, lab komputer, ruang perpustakaan, dan ruang kelas yang sudah dilengkapi dengan LCD dan proyektor. Namun dalam praktiknya tidak semua guru mau aktif melakukan dan mengikuti kegiatan pengembangan profesi dan tidak semua guru dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dengan baik, yang sudah aktif menggunakan fasilitas sekolah dengan baik untuk kegiatan pengembangan profesi dari 51 guru hanya sekitar 10 guru saja”

Terkait hambatan dalam pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates, Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Hambatan dalam pengembangan profesi disini ya itu mbak belum adanya kemauan dan kesadaran dari guru itu sendiri untuk mengembangkan profesinya. Serta kesibukan mengajar yang harus mereka lakukan hampir setiap hari telah menyita banyak waktu”

Upaya dalam mengatasi hambatan dalam pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates, Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Jika dari sekolah memang belum melakukan upaya untuk mengatasi hambatan yang ada terkait pengembangan profesi dikarenakan pertama yaitu masalah anggaran yang memang tidak banyak mbak. Kemudian kurangnya greget guru untuk aktif melakukan kegiatan pengembangan profesi. Namun mulai tahun depan katanya sudah ada peralihan guru SMA dan SMK ke provinsi, nah kemudian secara otomatis guru akan berfikir terkait pengembangan profesi. Karena mereka akan dituntut secara nyata hasil dari kegiatan pengembangan profesi yang sudah dilakukan, jika guru tidak bisa menunjukkan maka pasti nanti guru akan merasa malu mbak. Sehingga harapan saya dengan adanya kebijakan dan aturan tersebut akan membuat guru-guru menjadi aktif melakukan kegiatan pengembangan profesi walaupun awalnya karena merasa kepepet dan terpaksa”

Selanjutnya, dari pernyataan kepala sekolah melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa kepala sekolah menyatakan kurangnya kesadaran dan kemauan guru untuk melakukan kegiatan

pengembangan profesi. Terkait guru yang aktif menggunakan fasilitas sekolah untuk kegiatan pengembangan profesi, kepala sekolah mengatakan bahwa hanya sekitar 10 orang saja. Hambatan yang ada terkait kegiatan pengembangan profesi yaitu kesibukan guru mengajar yang dirasa telah menyita banyak waktu.

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai 3 indikator kegiatan untuk mengetahui kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebagai berikut:

## **1. Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1**

### **Wates dalam Aspek Kegiatan Pengembangan Diri**

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri dalam penelitian ini terdiri dari 4 sub indikator yaitu mengikuti kegiatan diklat, mengikuti kegiatan seminar pendidikan, mengikuti kegiatan *workshop*, dan mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Data kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri diperoleh melalui angket sebanyak 19 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 76 dan skor terendah sebesar 19.

Hasil data kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 31.31, *Median* (Me) sebesar 29.00, *Modus* (Mo) sebesar 30, dan Standar

Deviasi (SD) sebesar 10.986. Penentuan kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal ( $Mi$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 19$$

$$\text{Penskoran} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 19 \times 4 = 76$$

$$\text{Skor terendah} = 19 \times 1 = 19$$

$$Mi = 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= 1/2 (76 + 19)$$

$$= 47,5$$

$$SDi = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= 1/6 (76 - 19)$$

$$= 9,5$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq Mi + SDi$$

$$= X \geq 47,5 + 9,5$$

$$= X \geq 57$$

$$\text{Sedang} = Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$$

$$= 47,5 - 9,5 \leq X < 47,5 + 9,5$$

$$= 38 \leq X < 57$$

Rendah       $= X < Mi - SD_i$

$$= X < 47,5 - 9,5$$

$$= X < 38$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri yang dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6. Kualitas Pengembangan Profesi Guru dalam Aspek Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 57$	2	3,9	Tinggi
2	$38 \leq X < 57$	7	13,7	Sedang
3	$X < 38$	42	82,4	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Pie Kategorisasi Kualitas Pengembangan Profesi Guru dalam Aspek Kegiatan Pengembangan Diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebesar 3,9% pada kategori tinggi dengan frekuensi 2 responden, sebesar 13,7% dalam kategori sedang dengan frekuensi 7 responden, dan sebesar 82,4% dalam kategori rendah dengan frekuensi 42 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan profesionalitas diri terkait dengan pengembangan profesi guru.

Hasil penelitian di atas didukung oleh wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates pada tanggal 29 September 2016 yang mengatakan bahwa:

”Untuk kegiatan pengembangan diri dalam aspek diklat memang ada penunjukan dari pusat sehingga terkadang dirasakan ada pemilihan peserta diklat yang tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Untuk kegiatan pengembangan diri seperti diklat, seminar, dan kegiatan yang lain dengan inisiatif dari guru itu sendiri memang masih kurang. Tidak semua guru mau menanggapi semua kegiatan seminar yang akan diselenggarakan oleh suatu instansi dikarenakan alasan kesibukan mengajar, dan memang untuk biaya jika mengikuti seminar tidak dicover oleh sekolah. Anggaran untuk pengembangan profesi guru memang tidak banyak sehingga harus benar-benar diseleksi dengan baik. Kegiatan pengembangan diri dalam bentuk kegiatan MGMP mbak yang paling aktif diikuti oleh setiap guru disini, mereka biasa mengikuti kegiatan MGMP ada yang 2 minggu sekali dan 1 bulan sekali”

Selanjutnya, dari pernyataan kepala sekolah melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa kepala sekolah menyatakan tidak banyak guru yang melakukan kegiatan pengembangan diri. Penunjukan peserta untuk mengikuti kegiatan diklat dari pusat pun masih dirasa ada yang kurang sesuai dengan kebutuhan di sekolah, hal tersebut dikarenakan pihak sekolah tidak dapat ikut andil dalam memilih peserta diklat. Pada kegiatan pengembangan diri lain seperti seminar dan *workshop*, tidak semua guru menanggapi dengan positif undangan dari instansi yang menyelenggarakan. Kenyataan tersebut membuktikan bahwa kurangnya inisiatif dari guru untuk aktif melakukan kegiatan pengembangan profesi.

Tidak adanya anggaran dari sekolah untuk guru mengikuti kegiatan seminar dan *workshop* pun juga menjadi salah satu kendala bagi guru

untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan pengembangan diri yang paling aktif diikuti oleh guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates yaitu kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP).

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates terdiri dari 4 (empat) sub indikator antara lain: mengikuti kegiatan diklat, mengikuti kegiatan seminar pendidikan, mengikuti kegiatan *workshop*, dan mengikuti kegiatan MGMP. Berikut ini penjelasan masing-masing sub indikator:

#### a. Mengikuti Kegiatan Diklat

Data keikutsertaan guru dalam kegiatan diklat diperoleh melalui angket sebanyak 3 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 3.

Hasil data keikutsertaan guru dalam kegiatan diklat dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 4.43, *Median* (Me) sebesar 4.00, *Modus* (Mo) sebesar 3, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1.389. Penentuan kecenderungan keikutsertaan guru dalam kegiatan diklat dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 3$$

$$\text{Penskoran} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$M_i = 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= 1/2 (12 + 3)$$

$$= 7,5$$

$$SD_i = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= 1/6 (12 - 3)$$

$$= 1,5$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq M_i + SD_i$$

$$= X \geq 7,5 + 1,5$$

$$= X \geq 9$$

$$\text{Sedang} = M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$$

$$= 7,5 - 1,5 \leq X < 7,5 + 1,5$$

$$= 6 \leq X < 9$$

$$\text{Rendah} = X < M_i - SD_i$$

$$= X < 7,5 - 1,5$$

$$= X < 6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keikutsertaan guru dalam kegiatan diklat yang dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7. Keikutsertaan Guru dalam Kegitan Diklat**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 9$	1	2,0	Tinggi
2	$6 \leq X < 9$	11	21,6	Sedang
3	$X < 6$	39	76,5	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 4. Diagram *Pie* Kategorisasi Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Diklat**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari

keikutsertaan guru dalam kegiatan diklat sebesar 2,0% pada kategori tinggi dengan frekuensi 1 responden, sebesar 21,6% dalam kategori sedang dengan frekuensi 11 responden, dan sebesar 76,5% dalam kategori rendah dengan frekuensi 39 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan diklat termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) dalam rangka meningkatkan profesionalitas diri.

**b. Mengikuti Kegiatan Seminar Pendidikan**

Data keikutsertaan guru dalam kegiatan seminar pendidikan diperoleh melalui angket sebanyak 3 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 3.

Hasil data keikutsertaan guru dalam kegiatan seminar pendidikan dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 3.92, *Median* (Me) sebesar 3.00, *Modus* (Mo) sebesar 3, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1.294. Penentuan kecenderungan keikutsertaan guru dalam kegiatan

seminar pendidikan dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal ( $Mi$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 3$$

$$\text{Penskoran} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$Mi = 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= 1/2 (12 + 3)$$

$$= 7,5$$

$$SDi = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= 1/6 (12 - 3)$$

$$= 1,5$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq Mi + SDi$$

$$= X \geq 7,5 + 1,5$$

$$= X \geq 9$$

$$\text{Sedang} = Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$$

$$= 7,5 - 1,5 \leq X < 7,5 + 1,5$$

$$= 6 \leq X < 9$$

Rendah  $= X < Mi - SD_i$

$$= X < 7,5 - 1,5$$

$$= X < 6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keikutsertaan guru dalam kegiatan seminar pendidikan yang dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8. Keikutsertaan Guru dalam Kegitan Seminar Pendidikan**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 9$	1	2,0	Tinggi
2	$6 \leq X < 9$	3	5,9	Sedang
3	$X < 6$	47	92,2	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 5. Diagram Pie Kategorisasi Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Seminar Pendidikan**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan seminar pendidikan sebesar 2,0% pada kategori tinggi dengan frekuensi 1 responden, sebesar 5,9% dalam kategori sedang dengan frekuensi 3 responden, dan sebesar 92,2% dalam kategori rendah dengan frekuensi 47 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan seminar pendidikan termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK

Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam mengikuti kegiatan seminar pendidikan dalam rangka meningkatkan profesionalitas diri.

### c. Mengikuti Kegiatan *Workshop*

Data keikutsertaan guru dalam kegiatan *workshop* diperoleh melalui angket sebanyak 3 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 12 dan skor terendah sebesar 3.

Hasil data keikutsertaan guru dalam kegiatan *workshop* dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 4.29, *Median* (Me) sebesar 4.00, *Modus* (Mo) sebesar 4, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1.137. Penentuan kecenderungan keikutsertaan guru dalam kegiatan *workshop* dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi ideal (*SDi*) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 3$$

$$\text{Penskoran} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 3 \times 4 = 12$$

$$\text{Skor terendah} = 3 \times 1 = 3$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$= 7,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$= 1,5$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq Mi + SDi$$

$$= X \geq 7,5 + 1,5$$

$$= X \geq 9$$

$$\text{Sedang} = Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$$

$$= 7,5 - 1,5 \leq X < 7,5 + 1,5$$

$$= 6 \leq X < 9$$

$$\text{Rendah} = X < Mi - SDi$$

$$= X < 7,5 - 1,5$$

$$= X < 6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keikutsertaan guru dalam kegiatan *workshop* yang dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9. Keikutsertaan Guru dalam Kegitan *Workshop***

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 9$	0	0,0	Tinggi
2	$6 \leq X < 9$	6	11,8	Sedang
3	$X < 6$	45	88,2	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:

**Gambar 6. Diagram *Pie* Kategorisasi Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan *Workshop***

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan *workshop* sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden, sebesar 11,8%

dalam kategori sedang dengan frekuensi 6 responden, dan sebesar 88,2% dalam kategori rendah dengan frekuensi 45 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan *workshop* termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam mengikuti kegiatan *workshop* dalam rangka meningkatkan profesionalitas diri.

#### **d. Mengikuti Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

Data keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP diperoleh melalui angket sebanyak 10 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 40 dan skor terendah sebesar 10.

Hasil data keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 18,67, *Median* (Me) sebesar 17,00, *Modus* (Mo) sebesar 12, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,279. Penentuan kecenderungan keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq M_i + SD_i = \text{Tinggi}$$

$$M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i = \text{Sedang}$$

$$X < M_i - SD_i = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah butir} &= 10 \\
 \text{Penskoran} &= 1 \text{ sampai } 4 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 10 \times 4 = 40 \\
 \text{Skor terendah} &= 10 \times 1 = 10 \\
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (40 + 10) \\
 &= 25 \\
 SD_i &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (40 - 10) \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

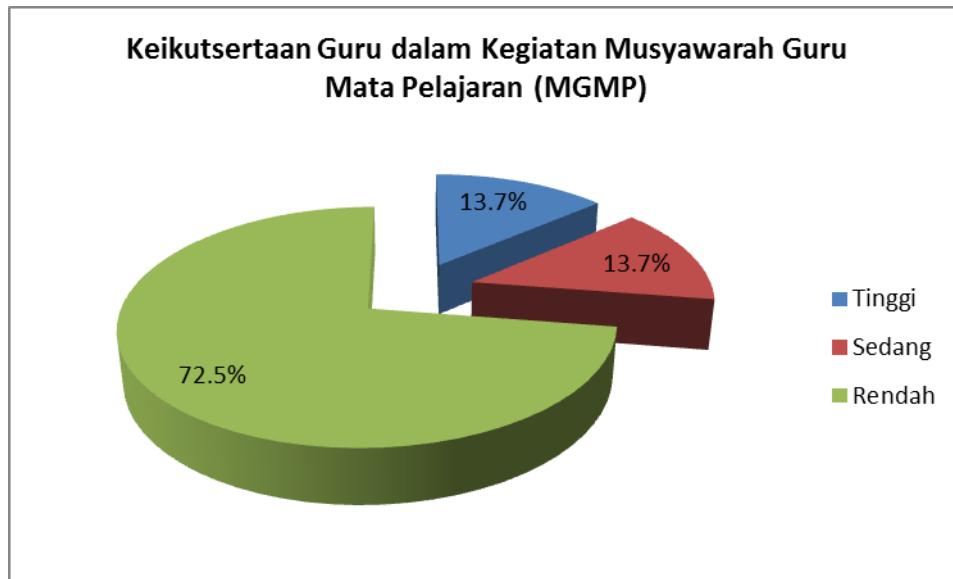
$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq M_i + SD_i \\
 &= X \geq 25 + 5 \\
 &= X \geq 30 \\
 \text{Sedang} &= M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i \\
 &= 25 - 5 \leq X < 25 + 5 \\
 &= 20 \leq X < 30 \\
 \text{Rendah} &= X < M_i - SD_i \\
 &= X < 25 - 5 \\
 &= X < 20
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP yang dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10. Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	$X \geq 30$	7	13,7	Tinggi
2	$20 \leq X < 30$	7	13,7	Sedang
3	$X < 20$	37	72,5	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 7. Diagram Pie Kategorisasi Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari

keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP sebesar 13,7% pada kategori tinggi dengan frekuensi 7 responden, sebesar 13,7% dalam kategori sedang dengan frekuensi 7 responden, dan sebesar 72,5% dalam kategori rendah dengan frekuensi 37 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai cukup aktif dalam mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dalam rangka meningkatkan profesionalitas diri.

## **2. Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam Aspek Kegiatan Publikasi Ilmiah**

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah dalam penelitian ini terdiri dari 5 sub indikator yaitu menjadi narasumber dalam forum ilmiah, melakukan penelitian, mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan, mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan, dan mempublikasikan hasil karya tulisan. Data kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah diperoleh melalui angket sebanyak 12 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan

responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 48 dan skor terendah sebesar 12.

Hasil data kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 13.82, *Median* (Me) sebesar 12.00, *Modus* (Mo) sebesar 12, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 3.179. Penentuan kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi \quad = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi \quad = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi \quad = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi ideal (*SDi*) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 12$$

$$\text{Penskoran} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 12 \times 4 = 48$$

$$\text{Skor terendah} = 12 \times 1 = 12$$

$$Mi = 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= 1/2 (48 + 12)$$

$$= 30$$

$$SDi = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= 1/6 (48 - 12)$$

$$= 6$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

Tinggi	$= X \geq Mi + SD_i$
	$= X \geq 30 + 6$
	$= X \geq 36$
Sedang	$= Mi - SD_i \leq X < Mi + SD_i$
	$= 30 - 6 \leq X < 30 + 6$
	$= 24 \leq X < 36$
Rendah	$= X < Mi - SD_i$
	$= X < 30 - 6$
	$= X < 24$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah yang dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11. Kualitas Pengembangan Profesi Guru dalam Aspek Kegiatan Publikasi Ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 36$	0	0,0	Tinggi
2	$24 \leq X < 36$	1	2,0	Sedang
3	$X < 24$	50	98,0	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 8. Diagram Pie Kategorisasi Kualitas Pengembangan Profesi Guru dalam Aspek Kegiatan Publikasi Ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden. Sebesar 2,0% pada kategori sedang dengan frekuensi 1 responden dan sebesar 98,0% dalam kategori rendah dengan frekuensi 50 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam kegiatan mempublikasikan karya ilmiah sebagai bentuk kontribusi guru terhadap

peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan dalam pengembangan dunia pendidikan secara umum.

Hasil penelitian di atas didukung oleh wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates pada tanggal 29 September 2016 yang mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan karya ilmiah untuk tahun 2015 ada 2 guru yang melakukan penelitian. Untuk tahun ini ada lagi 2 guru yang sedang melakukan penelitian sebagai salah satu kegiatan pengembangan profesi. Kemudian untuk guru yang lain ya kembali lagi kepada permasalahan kemauan guru itu sendiri ya mbak, kemudian terkait waktu guru karena kesibukan mengajar”

Selanjutnya, dari pernyataan kepala sekolah melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa kepala sekolah menyatakan masih sangat kurangnya kesadaran diri guru untuk melakukan kegiatan publikasi ilmiah dalam kegiatan pengembangan profesi guru. Hal ini dibuktikan dengan sangat sedikitnya guru yang mau aktif untuk melakukan penelitian dan mempublikasikannya.

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates terdiri dari 5 (lima) sub indikator antara lain: menjadi narasumber dalam forum ilmiah, melakukan penelitian, mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan, mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan, dan mempublikasikan hasil karya tulisan. Berikut ini penjelasan masing-masing sub indikator:

### a. Menjadi Narasumber dalam Forum Ilmiah

Data keaktifan guru dalam menjadi narasumber pada forum ilmiah diperoleh melalui angket sebanyak 1 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Hasil data keaktifan guru dalam menjadi narasumber pada forum ilmiah dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 1.02, *Median* (Me) sebesar 1.00, *Modus* (Mo) sebesar 1, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0.140. Penentuan kecenderungan keaktifan guru dalam menjadi narasumber pada forum ilmiah dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi ideal (*SDi*) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 1$$

$$\text{Penskoran} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 1 \times 4 = 4$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 1 = 1$$

$$Mi = 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= 1/2 (4 + 1)$$

$$= 2,5$$

$$\begin{aligned} \text{SDi} &= 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\ &= 1/6 (4 - 1) \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X \geq Mi + SDi \\ &= X \geq 2,5 + 0,5 \\ &= X \geq 3 \\ \text{Sedang} &= Mi - SDi \leq X < Mi + SDi \\ &= 2,5 - 0,5 \leq X < 2,5 + 0,5 \\ &= 2 \leq X < 3 \\ \text{Rendah} &= X < Mi - SDi \\ &= X < 2,5 - 0,5 \\ &= X < 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keaktifan guru dalam menjadi narasumber pada forum ilmiah yang dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12. Keaktifan Guru dalam Menjadi Narasumber pada Forum Ilmiah**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 3$	0	0,0	Tinggi
2	$2 \leq X < 3$	1	2,0	Sedang
3	$X < 2$	50	98,0	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 9. Diagram Pie Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Menjadi Narasumber pada Forum Ilmiah**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam menjadi narasumber pada forum ilmiah sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden, sebesar 2,0% dalam kategori sedang dengan frekuensi 1 responden, dan sebesar 98,0% dalam kategori rendah dengan frekuensi 50 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam

menjadi narasumber pada forum ilmiah termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif untuk menjadi narasumber dalam forum ilmiah. Hal tersebut juga membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif melakukan salah satu aspek kegiatan publikasi ilmiah untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka pengembangan profesi guru.

### **b. Melakukan Penelitian**

Data keaktifan guru dalam melakukan penelitian diperoleh melalui angket sebanyak 1 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Hasil data keaktifan guru dalam melakukan penelitian dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 1.45, *Median* (Me) sebesar 1.00, *Modus* (Mo) sebesar 1, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0.808. Penentuan kecenderungan keaktifan guru dalam melakukan penelitian dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi \quad = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi \quad = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi \quad = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi ideal (*SDi*) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah butir} &= 1 \\
 \text{Penskoran} &= 1 \text{ sampai } 4 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 1 \times 4 = 4 \\
 \text{Skor terendah} &= 1 \times 1 = 1 \\
 \text{Mi} &= 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= 1/2 (4 + 1) \\
 &= 2,5 \\
 \text{SDi} &= 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\
 &= 1/6 (4 - 1) \\
 &= 0,5
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq Mi + SDi \\
 &= X \geq 2,5 + 0,5 \\
 &= X \geq 3 \\
 \text{Sedang} &= Mi - SDi \leq X < Mi + SDi \\
 &= 2,5 - 0,5 \leq X < 2,5 + 0,5 \\
 &= 2 \leq X < 3 \\
 \text{Rendah} &= X < Mi - SDi \\
 &= X < 2,5 - 0,5 \\
 &= X < 2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keaktifan guru dalam melakukan penelitian yang dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13. Keaktifan Guru dalam Melakukan Penelitian**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 3$	6	11,8	Tinggi
2	$2 \leq X < 3$	9	17,6	Sedang
3	$X < 2$	36	70,6	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:

**Gambar 10. Diagram Pie Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Melakukan Penelitian**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam melakukan penelitian sebesar 11,8% pada kategori tinggi dengan frekuensi 6 responden, sebesar 17,6% dalam kategori sedang dengan frekuensi 9 responden, dan sebesar 70,6% dalam kategori

rendah dengan frekuensi 36 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam melakukan penelitian termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif untuk melakukan kegiatan penelitian. Hal tersebut juga membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif melakukan salah satu aspek kegiatan publikasi ilmiah untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka pengembangan profesi guru.

### **c. Mempublikasikan Hasil Penelitian yang Telah Dilakukan**

Data keaktifan guru dalam mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh melalui angket sebanyak 4 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi 16 dan skor terendah 4.

Hasil data keaktifan guru dalam mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 4.71, *Median* (Me) sebesar 4.00, *Modus* (Mo) sebesar 4, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1.514. Penentuan kecenderungan keaktifan guru dalam mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal ( $Mi$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 4$$

$$\text{Penskoran} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Skor terendah} = 4 \times 1 = 4$$

$$Mi = 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= 1/2 (16 + 4)$$

$$= 10$$

$$SDi = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= 1/6 (16 - 4)$$

$$= 2$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq Mi + SDi$$

$$= X \geq 10 + 2$$

$$= X \geq 12$$

$$\text{Sedang} = Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$$

$$= 10 - 2 \leq X < 10 + 2$$

$$= 8 \leq X < 12$$

$$\text{Rendah} = X < Mi - SDi$$

$$= X < 10 - 2$$

$$= X < 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keaktifan guru dalam mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan yang dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14. Keaktifan Guru dalam Mempublikasikan Hasil Penelitian yang Telah Dilakukan**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 12$	0	0,0	Tinggi
2	$8 \leq X < 12$	4	7,8	Sedang
3	$X < 8$	47	92,2	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 11. Diagram Pie Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Mempublikasikan Hasil Penelitian yang Telah Dilakukan**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki responden, sebesar 7,8% dalam kategori sedang dengan frekuensi 4 responden, dan sebesar 92,2% dalam kategori rendah dengan frekuensi 47 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif untuk mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan dan data yang diperoleh ini sesuai dengan data sebelumnya yang menunjukkan bahwa kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki kecenderungan dalam kategori rendah. Hal tersebut juga membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif melakukan salah satu kegiatan publikasi ilmiah untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka pengembangan profesi guru.

**d. Mempublikasikan Gagasan Inovatif dalam Bidang Pendidikan**

Data keaktifan guru dalam mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan diperoleh melalui angket sebanyak 4 butir

pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 16 dan skor terendah sebesar 4.

Hasil data keaktifan guru dalam mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (*M*) sebesar 4.47, *Median* (*Me*) sebesar 4.00, *Modus* (*Mo*) sebesar 4, dan Standar Deviasi (*SD*) sebesar 1.172. Penentuan kecenderungan keaktifan guru dalam mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi ideal (*SDi*) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 4$$

$$\text{Penskoran} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Skor terendah} = 4 \times 1 = 4$$

$$Mi = 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= 1/2 (16 + 4)$$

$$= 10$$

$$SDi = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= 1/6 (16 - 4)$$

$$= 2$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

Tinggi  $= X \geq Mi + SD_i$

$$= X \geq 10 + 2$$

$$= X \geq 12$$

Sedang  $= Mi - SD_i \leq X < Mi + SD_i$

$$= 10 - 2 \leq X < 10 + 2$$

$$= 8 \leq X < 12$$

Rendah  $= X < Mi - SD_i$

$$= X < 10 - 2$$

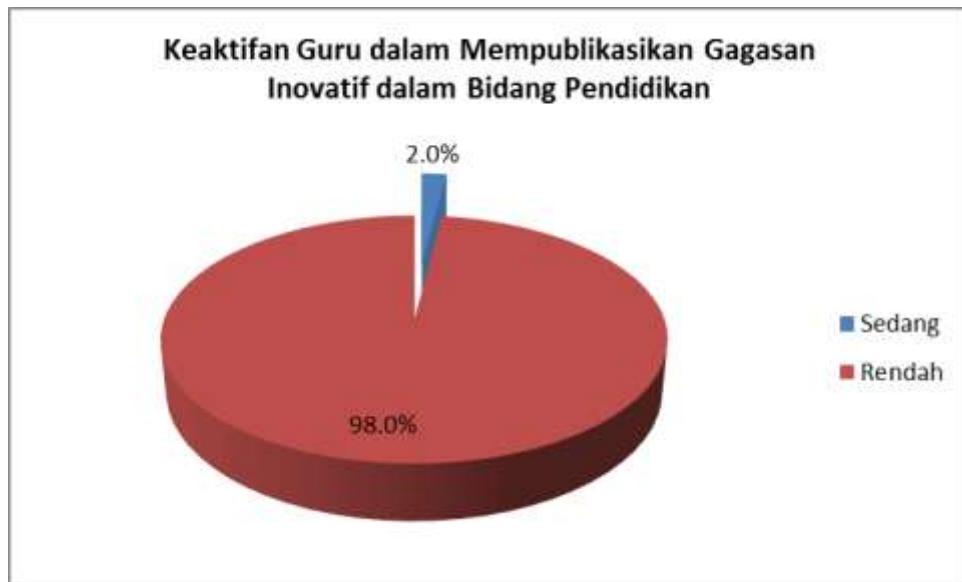
$$= X < 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keaktifan guru dalam mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan yang dapat dilihat pada tabel 15 sebagai berikut:

**Tabel 15. Keaktifan Guru dalam Mempublikasikan Gagasan Inovatif dalam Bidang Pendidikan**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 12$	0	0,0	Tinggi
2	$8 \leq X < 12$	1	2,0	Sedang
3	$X < 8$	50	98,0	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 12. Diagram *Pie* Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Mempublikasikan Gagasan Inovatif dalam Bidang Pendidikan**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki responden, sebesar 2,0% dalam kategori sedang dengan frekuensi 1 responden, dan sebesar 98,0% dalam kategori rendah dengan frekuensi 50 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan

termasuk pada kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif untuk mempublikasikan gagasan inovatif yang mereka miliki dalam bidang pendidikan. Hal tersebut juga membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif melakukan salah satu kegiatan publikasi ilmiah untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka pengembangan profesi guru.

#### e. Mempublikasikan Hasil Karya Tulisan

Data keaktifan guru dalam mempublikasikan hasil karya tulisan diperoleh melalui angket sebanyak 2 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah sebesar 2.

Hasil data keaktifan guru dalam mempublikasikan hasil karya tulisan dianalisis menggunakan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 72.18, *Median* (Me) sebesar 2.00, *Modus* (Mo) sebesar 2, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0.385. Penentuan kecenderungan keaktifan guru dalam mempublikasikan hasil karya tulisan dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SD_i = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SD_i \leq X < Mi + SD_i = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SD_i = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah butir} &= 2 \\
 \text{Penskoran} &= 1 \text{ sampai } 4 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 2 \times 4 = 8 \\
 \text{Skor terendah} &= 2 \times 1 = 2 \\
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (8 + 2) \\
 &= 5 \\
 SD_i &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (8 - 2) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq M_i + SD_i \\
 &= X \geq 5 + 1 \\
 &= X \geq 6 \\
 \text{Sedang} &= M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i \\
 &= 5 - 1 \leq X < 5 + 1 \\
 &= 4 \leq X < 6 \\
 \text{Rendah} &= X < M_i - SD_i \\
 &= X < 5 - 1 \\
 &= X < 4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keaktifan guru dalam mempublikasikan hasil karya tulisan yang dapat dilihat pada tabel 16 sebagai berikut:

**Tabel 16. Keaktifan Guru dalam Mempublikasikan Hasil Karya Tulisan**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 6$	0	0,0	Tinggi
2	$4 \leq X < 6$	0	0,0	Sedang
3	$X < 4$	51	100,0	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 13. Diagram Pie Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Mempublikasikan Hasil Karya Tulisan**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam mempublikasikan hasil karya tulisan sebesar 0,0% pada kategori tinggi dan sedang tidak memiliki satupun responden, dan sebesar 100,0% dalam kategori rendah dengan frekuensi 51 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam mempublikasikan hasil karya tulisan berupa buku dan modul pembelajaran termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai tidak aktif untuk mempublikasikan hasil karya tulisan dalam bentuk buku di bidang pendidikan dan modul pembelajaran yang dapat digunakan pada proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai tidak aktif melakukan salah satu kegiatan publikasi ilmiah untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka pengembangan profesi guru dalam periode dua tahun terakhir.

### **3. Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1**

#### **Wates dalam Aspek Kegiatan Karya Inovatif**

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif dalam penelitian ini terdiri dari 8 sub indikator yaitu menciptakan teknologi tepat guna, memodifikasi teknologi tepat guna, membuat alat pembelajaran, memodifikasi alat pembelajaran, mengembangkan model pembelajaran, mengikuti kegiatan penyusunan standar, mengikuti kegiatan penyusunan pedoman, dan mengikuti kegiatan penyusunan soal. Data kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif diperoleh melalui angket sebanyak 22 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 88 dan skor terendah sebesar 22.

Hasil data kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 30.24, *Median* (Me) sebesar 28.00, *Modus* (Mo) sebesar 29, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 6.996. Penentuan kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SD_i = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 22$$

$$\text{Penskoran} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 22 \times 4 = 88$$

$$\text{Skor terendah} = 22 \times 1 = 22$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (88 + 22)$$

$$= 55$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (88 - 22)$$

$$= 11$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq M_i + SD_i$$

$$= X \geq 55 + 11$$

$$= X \geq 66$$

$$\text{Sedang} = M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$$

$$= 55 - 11 \leq X < 55 + 11$$

$$= 44 \leq X < 66$$

$$\text{Rendah} = X < M_i - SD_i$$

$$= X < 55 - 11$$

$$= X < 44$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif yang dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

**Tabel 17. Kualitas Pengembangan Profesi Guru dalam Aspek Kegiatan Karya Inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase	
1	$X \geq 66$	0	0,0	Tinggi
2	$44 \leq X < 66$	3	5,9	Sedang
3	$X < 44$	48	94,1	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 14. Diagram Pie Kategorisasi Kualitas Pengembangan Profesi Guru dalam Aspek Kegiatan Karya Inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden. Sebesar 5,9% pada kategori sedang dengan frekuensi 3 responden dan sebesar 94,1% dalam kategori rendah dengan frekuensi 48 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam kegiatan menciptakan suatu hasil karya yang dapat bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat.

Hasil penelitian di atas didukung oleh wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates pada tanggal 29 September 2016 yang mengatakan bahwa:

“Terkait kegiatan karya inovatif guru memang masih sekedar pada kegiatan pembuatan dan pengembangan dari alat serta model pembelajaran yang akan mereka gunakan untuk kegiatan belajar mengajar saja ya mbak. Seperti yang telah saya katakan tadi bahwa guru yang telah aktif menggunakan fasilitas LCD dan proyektor yang ada hanya sekitar 10 orang saja. Untuk kegiatan seperti mengikuti kegiatan penyusunan standar, pedoman, dan soal yang akan digunakan pada tingkat provinsi dan nasional ya hanya beberapa guru saja hanya sedikit bisa dihitung dengan jari belum banyak yang bisa ikut serta mbak”

Selanjutnya, dari pernyataan kepala sekolah melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa kepala sekolah menyatakan bahwa dalam kegiatan karya inovatif dalam kegiatan

pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru baru sekedar kegiatan yang terkait dengan pembelajaran seperti membuat alat pembelajaran berupa *power point* dan mengembangkan model pembelajaran.

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates terdiri dari 8 (delapan) sub indikator antara lain: menciptakan teknologi tepat guna, memodifikasi teknologi tepat guna, membuat alat pembelajaran, memodifikasi alat pembelajaran, mengembangkan model pembelajaran, mengikuti kegiatan penyusunan standar, mengikuti kegiatan penyusunan pedoman, dan mengikuti kegiatan penyusunan soal. Berikut ini penjelasan masing-masing sub indikator:

**a. Menciptakan Teknologi Tepat Guna**

Data keaktifan guru dalam menciptakan teknologi tepat guna diperoleh melalui angket sebanyak 2 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah sebesar 2.

Hasil data keaktifan guru dalam menciptakan teknologi tepat guna dianalisis menggunakan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 2.35, *Median* (Me) sebesar 2.00, *Modus* (Mo) sebesar 2, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0.658. Penentuan kecenderungan keaktifan guru dalam menciptakan

teknologi tepat guna dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal ( $Mi$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 2$$

$$\text{Penskoran} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Skor terendah} = 2 \times 1 = 2$$

$$Mi = 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= 1/2 (8 + 2)$$

$$= 5$$

$$SDi = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= 1/6 (8 - 2)$$

$$= 1$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq Mi + SDi$$

$$= X \geq 5 + 1$$

$$= X \geq 6$$

$$\text{Sedang} = Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$$

$$= 5 - 1 \leq X < 5 + 1$$

$$= 4 \leq X < 6$$

Rendah  $= X < Mi - SD_i$

$$= X < 5 - 1$$

$$= X < 4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keaktifan guru dalam menciptakan teknologi tepat guna yang dapat dilihat pada tabel 18 sebagai berikut:

**Tabel 18. Keaktifan Guru dalam Menciptakan Teknologi Tepat Guna**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 6$	0	0,0	Tinggi
2	$4 \leq X < 6$	5	9,8	Sedang
3	$X < 4$	46	90,2	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 15. Diagram Pie Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Menciptakan Teknologi Tepat Guna**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam menciptakan teknologi tepat guna sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden. Sebesar 9,8% pada kategori sedang dengan frekuensi 5 responden dan sebesar 90,2% dalam kategori rendah dengan frekuensi 46 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam menciptakan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah dan masyarakat termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai

kurang aktif untuk mengeluarkan ide dalam hal menciptakan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah dan masyarakat. Hal tersebut juga membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka pengembangan profesi guru.

#### **b. Memodifikasi Teknologi Tepat Guna**

Data keaktifan guru dalam memodifikasi teknologi tepat guna diperoleh melalui angket sebanyak 2 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah sebesar 2.

Hasil data keaktifan guru dalam memodifikasi teknologi tepat guna diamalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 2.37, *Median* (Me) sebesar 2.00, *Modus* (Mo) sebesar 2, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0.824. Penentuan kecenderungan keaktifan guru dalam memodifikasi teknologi tepat guna dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SD_i \quad = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SD_i \leq X < Mi + SD_i \quad = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SD_i \quad = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi ideal (*SDi*) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah butir} &= 2 \\
 \text{Penskoran} &= 1 \text{ sampai } 4 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 2 \times 4 = 8 \\
 \text{Skor terendah} &= 2 \times 1 = 2 \\
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (8 + 2) \\
 &= 5 \\
 S_{Di} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (8 - 2) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq M_i + S_{Di} \\
 &= X \geq 5 + 1 \\
 &= X \geq 6 \\
 \text{Sedang} &= M_i - S_{Di} \leq X < M_i + S_{Di} \\
 &= 5 - 1 \leq X < 5 + 1 \\
 &= 4 \leq X < 6 \\
 \text{Rendah} &= X < M_i - S_{Di} \\
 &= X < 5 - 1 \\
 &= X < 4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keaktifan guru dalam memodifikasi teknologi tepat guna yang dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

**Tabel 19. Keaktifan Guru dalam Memodifikasi Teknologi Tepat Guna**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 6$	0	0,0	Tinggi
2	$4 \leq X < 6$	5	9,8	Sedang
3	$X < 4$	46	90,2	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 16. Diagram Pie Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Memodifikasi Teknologi Tepat Guna**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam memodifikasi teknologi tepat guna sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden. Sebesar 9,8% pada kategori

sedang dengan frekuensi 5 responden dan sebesar 90,2% dalam kategori rendah dengan frekuensi 46 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam memodifikasi teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah dan masyarakat termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif untuk mengeluarkan ide dalam hal memodifikasi teknologi tepat guna yang telah tersedia di sekolah maupun lingkungan sekitar sehingga dapat dimanfaatkan oleh sekolah dan masyarakat. Hal tersebut juga membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka pengembangan profesi guru.

### c. Membuat Alat Pembelajaran

Data keaktifan guru dalam membuat alat pembelajaran diperoleh melalui angket sebanyak 2 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah sebesar 2.

Hasil data keaktifan guru dalam membuat alat pembelajaran dianalisis menggunakan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 3.75, *Median* (Me) sebesar

4.00, *Modus* (Mo) sebesar 4, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 1.345.

Penentuan kecenderungan keaktifan guru dalam membuat alat pembelajaran dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal ( $Mi$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SDi$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 2$$

$$\text{Penskoran} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Skor terendah} = 2 \times 1 = 2$$

$$Mi = 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= 1/2 (8 + 2)$$

$$= 5$$

$$SDi = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= 1/6 (8 - 2)$$

$$= 1$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq Mi + SDi$$

$$= X \geq 5 + 1$$

$$= X \geq 6$$

$$\text{Sedang} = Mi - SDi \leq X < Mi + SDi$$

$$= 5 - 1 \leq X < 5 + 1$$

$$= 4 \leq X < 6$$

Rendah  $= X < Mi - SD_i$

$$= X < 5 - 1$$

$$= X < 4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keaktifan guru dalam membuat alat pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel 20 sebagai berikut:

**Tabel 20. Keaktifan Guru dalam Membuat Alat Pembelajaran**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 6$	3	5,9	Tinggi
2	$4 \leq X < 6$	28	54,9	Sedang
3	$X < 4$	20	39,2	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 17. Diagram Pie Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Membuat Alat Pembelajaran**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam membuat alat pembelajaran sebesar 5,9% pada kategori tinggi dengan frekuensi 3 responden. Sebesar 54,9% pada kategori sedang dengan frekuensi 28 responden dan sebesar 39,2% dalam kategori rendah dengan frekuensi 20 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam membuat alat pembelajaran termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai cukup aktif untuk mengeluarkan ide dalam hal membuat alat pembelajaran yang dapat

dimanfaatkan pada proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut juga membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai belum semua aktif untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka pengembangan profesi guru.

#### **d. Memodifikasi Alat Pembelajaran**

Data keaktifan guru dalam memodifikasi alat pembelajaran diperoleh melalui angket sebanyak 2 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah sebesar 2.

Hasil data keaktifan guru dalam memodifikasi alat pembelajaran dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (*M*) sebesar 3.55, *Median* (*Me*) sebesar 4.00, *Modus* (*Mo*) sebesar 4, dan Standar Deviasi (*SD*) sebesar 1.286. Penentuan kecenderungan keaktifan guru dalam memodifikasi alat pembelajaran dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi \quad = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi \quad = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi \quad = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi ideal (*SDi*) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} \quad = 2$$

$$\begin{aligned}
 \text{Penskoran} &= 1 \text{ sampai } 4 \\
 \text{Skor tertinggi} &= 2 \times 4 = 8 \\
 \text{Skor terendah} &= 2 \times 1 = 2 \\
 \text{Mi} &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (8 + 2) \\
 &= 5 \\
 \text{SDi} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (8 - 2) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

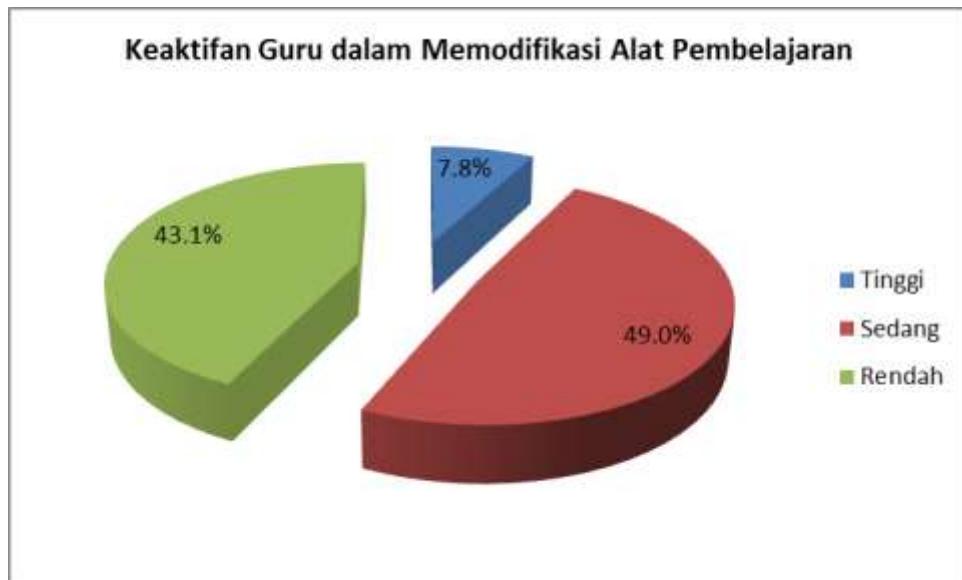
$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq Mi + SDi \\
 &= X \geq 5 + 1 \\
 &= X \geq 6 \\
 \text{Sedang} &= Mi - SDi \leq X < Mi + SDi \\
 &= 5 - 1 \leq X < 5 + 1 \\
 &= 4 \leq X < 6 \\
 \text{Rendah} &= X < Mi - SDi \\
 &= X < 5 - 1 \\
 &= X < 4
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keaktifan guru dalam memodifikasi alat pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel 21 sebagai berikut:

**Tabel 21. Keaktifan Guru dalam Memodifikasi Alat Pembelajaran**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 6$	4	7,8	Tinggi
2	$4 \leq X < 6$	25	49,0	Sedang
3	$X < 4$	22	43,1	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 18. Diagram Pie Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Memodifikasi Alat Pembelajaran**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam memodifikasi alat pembelajaran sebesar 7,8% pada kategori tinggi dengan frekuensi 4 responden, sebesar 49,0% dalam kategori

sedang dengan frekuensi 25 responden, dan sebesar 43,1% dalam kategori rendah dengan frekuensi 22 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam memodifikasi alat pembelajaran termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai cukup aktif untuk mengeluarkan ide dalam hal memodifikasi alat pembelajaran yang telah tersedia agar dapat dimanfaatkan pada proses kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut juga membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai belum semua aktif untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka pengembangan profesi guru.

#### e. Mengembangkan Model Pembelajaran

Data keaktifan guru dalam mengembangkan model pembelajaran diperoleh melalui angket sebanyak 2 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi 8 dan skor terendah 2.

Hasil data keaktifan guru dalam mengembangkan model pembelajaran dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean (M)* sebesar 4.45, *Median (Me)* sebesar 4.00, *Modus (Mo)* sebesar 4, dan Standar Deviasi (*SD*) sebesar 0.923. Penentuan kecenderungan keaktifan guru dalam

mengembangkan model pembelajaran dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SD_i = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SD_i \leq X < Mi + SD_i = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SD_i = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 2$$

$$\text{Penskoran} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Skor terendah} = 2 \times 1 = 2$$

$$Mi = 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= 1/2 (8 + 2)$$

$$= 5$$

$$SD_i = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= 1/6 (8 - 2)$$

$$= 1$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq Mi + SD_i$$

$$= X \geq 5 + 1$$

$$= X \geq 6$$

$$\text{Sedang} = Mi - SD_i \leq X < Mi + SD_i$$

$$= 5 - 1 \leq X < 5 + 1$$

$$= 4 \leq X < 6$$

Rendah  $= X < Mi - SD_i$

$$= X < 5 - 1$$

$$= X < 4$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keaktifan guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut:

**Tabel 22. Keaktifan Guru dalam Mengembangkan Model Pembelajaran**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 6$	5	9,8	Tinggi
2	$4 \leq X < 6$	44	86,3	Sedang
3	$X < 4$	2	3,9	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 19. Diagram Pie Kategorisasi Keaktifan Guru dalam Mengembangkan Model Pembelajaran**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam mengembangkan model pembelajaran sebesar 9,8% pada kategori tinggi dengan frekuensi 5 responden, sebesar 86,3% dalam kategori sedang dengan frekuensi 44 responden, dan sebesar 3,9% dalam kategori rendah dengan frekuensi 2 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam mengembangkan model pembelajaran termasuk dalam kategori sedang. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai cukup aktif untuk mengeluarkan ide

dalam hal mengembangkan model pembelajaran untuk menjadikan proses kegiatan belajar mengajar lebih menarik. Hal tersebut juga membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai belum semua aktif untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka pengembangan profesi guru.

**f. Mengikuti Kegiatan Penyusunan Standar Proses Pembelajaran dan Penilaian Pendidikan**

Data keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan diperoleh melalui angket sebanyak 4 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi 16 dan skor terendah 4.

Hasil data keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (*M*) sebesar 4.33, *Median* (*Me*) sebesar 4.00, *Modus* (*Mo*) sebesar 4, dan Standar Deviasi (*SD*) sebesar 0.622. Penentuan kecenderungan keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi \quad = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi \quad = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi \quad = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal ( $M_i$ ) dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 4$$

$$\text{Penskoran} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 4 = 16$$

$$\text{Skor terendah} = 4 \times 1 = 4$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (16 + 4)$$

$$= 10$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= \frac{1}{6} (16 - 4)$$

$$= 2$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = X \geq M_i + SD_i$$

$$= X \geq 10 + 2$$

$$= X \geq 12$$

$$\text{Sedang} = M_i - SD_i \leq X < M_i + SD_i$$

$$= 10 - 2 \leq X < 10 + 2$$

$$= 8 \leq X < 12$$

$$\text{Rendah} = X < M_i - SD_i$$

$$= X < 10 - 2$$

$$= X < 8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan yang dapat dilihat pada tabel 23 sebagai berikut:

**Tabel 23. Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Penyusunan Standar Proses Pembelajaran dan Penilaian Pendidikan**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 12$	0	0,0	Tinggi
2	$8 \leq X < 12$	0	0,0	Sedang
3	$X < 8$	51	100,0	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 20. Diagram Pie Kategorisasi Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Penyusunan Standar Proses Pembelajaran dan Penilaian Pendidikan**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* diatas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan sebesar 0,0% pada kategori tinggi dan sedang sama-sama tidak memiliki satupun responden. Sebesar 100,0% dalam kategori rendah dengan frekuensi 51 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai tidak aktif untuk mengikuti kegiatan penyusunan standar seperti kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan standar penilaian pendidikan pada tingkat provinsi dan nasional. Sedangkan apabila guru-guru dapat aktif mengikuti kegiatan penyusunan standar tersebut, maka kualitas diri dan profesionalitas guru akan meningkat. Hal tersebut juga membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai tidak aktif untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka pengembangan profesi guru pada periode dua tahun terakhir.

**g. Mengikuti Kegiatan Penyusunan Pedoman Silabus, RPP, dan Kisi-Kisi Soal**

Data keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan pedoman silabus, RPP, dan kisi-kisi soal diperoleh melalui angket sebanyak 6 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 24 dan skor terendah sebesar 6.

Hasil data keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan pedoman silabus, RPP, dan kisi-kisi soal dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (*M*) sebesar 7.08, *Median* (*Me*) sebesar 6.00, *Modus* (*Mo*) sebesar 6, dan Standar Deviasi (*SD*) sebesar 2.513. Penentuan kecenderungan keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan pedoman silabus, RPP, dan kisi-kisi soal dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi \quad = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi \quad = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi \quad = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi ideal (*SDi*) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} \quad = 6$$

$$\text{Penskoran} \quad = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} \quad = 6 \times 4 = 24$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor terendah} &= 6 \times 1 = 6 \\
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (24 + 6) \\
 &= 15 \\
 S_{Di} &= \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (24 - 6) \\
 &= 3
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= X \geq M_i + S_{Di} \\
 &= X \geq 15 + 3 \\
 &= X \geq 18 \\
 \text{Sedang} &= M_i - S_{Di} \leq X < M_i + S_{Di} \\
 &= 15 - 3 \leq X < 15 + 3 \\
 &= 12 \leq X < 18 \\
 \text{Rendah} &= X < M_i - S_{Di} \\
 &= X < 15 - 3 \\
 &= X < 12
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan pedoman silabus, RPP, dan kisi-kisi soal yang dapat dilihat pada tabel 24 sebagai berikut:

**Tabel 24. Keikutsertaan Guru dalam Kegitan Penyusunan Pedoman Silabus, RPP, dan Kisi-Kisi Soal**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 18$	0	0,0	Tinggi
2	$12 \leq X < 18$	6	11,8	Sedang
3	$X < 12$	45	88,2	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 21. Diagram *Pie* Kategorisasi Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Penyusunan Pedoman Silabus, RPP, dan Kisi-Kisi Soal**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan pedoman silabus, RPP, dan kisi-kisi soal sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki responden,

sebesar 9,8% dalam kategori sedang dengan frekuensi 5 responden, dan sebesar 90,2% dalam kategori rendah dengan frekuensi 46 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan pedoman silabus, RPP, dan kisi-kisi soal termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif untuk mengikuti kegiatan penyusunan standar seperti kegiatan penyusunan pedoman silabus, pedoman RPP, dan pedoman kisi-kisi soal pada tingkat provinsi dan nasional. Sedangkan apabila guru-guru dapat aktif mengikuti kegiatan penyusunan pedoman tersebut, maka kualitas diri dan profesionalitas guru akan meningkat. Hal tersebut juga membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka pengembangan profesi guru.

#### **h. Mengikuti Kegiatan Penyusunan Soal**

Data keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan soal diperoleh melalui angket sebanyak 2 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan skor 1 sampai 4 dan responden sejumlah 51 orang. Diharapkan diperoleh skor tertinggi sebesar 8 dan skor terendah sebesar 2.

Hasil data keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan soal dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS 22.00 For Windows*. Hasil analisis menunjukkan *Mean* (M) sebesar 2.35, *Median* (Me) sebesar 2.00, *Modus* (Mo) sebesar 2, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 0.820. Penentuan kecenderungan keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan soal dapat dikategorikan dalam tiga kategori sebagai berikut:

$$X \geq Mi + SDi = \text{Tinggi}$$

$$Mi - SDi \leq X < Mi + SDi = \text{Sedang}$$

$$X < Mi - SDi = \text{Rendah}$$

Sedangkan Mean ideal (*Mi*) dan Standar Deviasi ideal (*SDi*) diperoleh berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Jumlah butir} = 2$$

$$\text{Penskoran} = 1 \text{ sampai } 4$$

$$\text{Skor tertinggi} = 2 \times 4 = 8$$

$$\text{Skor terendah} = 2 \times 1 = 2$$

$$Mi = 1/2 (\text{Skor tertinggi} + \text{Skor terendah})$$

$$= 1/2 (8 + 2)$$

$$= 5$$

$$SDi = 1/6 (\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah})$$

$$= 1/6 (8 - 2)$$

$$= 1$$

Selanjutnya dapat dikategorikan dalam 3 kategori sebagai berikut:

Tinggi	$= X \geq Mi + SD_i$
	$= X \geq 5 + 1$
	$= X \geq 6$
Sedang	$= Mi - SD_i \leq X < Mi + SD_i$
	$= 5 - 1 \leq X < 5 + 1$
	$= 4 \leq X < 6$
Rendah	$= X < Mi - SD_i$
	$= X < 5 - 1$
	$= X < 4$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat dibuat distribusi frekuensi dan kecenderungan data keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan soal yang dapat dilihat pada tabel 25 sebagai berikut:

**Tabel 25. Keikutsertaan Guru dalam Kegitan Penyusunan Soal**

No	Skor	Frekuensi		Kategori
		Frekuensi	Persentase (%)	
1	$X \geq 6$	0	0,0	Tinggi
2	$4 \leq X < 6$	5	9,8	Sedang
3	$X < 4$	46	90,2	Rendah
Total		51	100	

Selanjutnya agar mudah dipahami, maka di bawah ini disajikan gambar dalam bentuk diagram *pie* sebagai berikut:



**Gambar 22. Diagram Pie Kategorisasi Keikutsertaan Guru dalam Kegiatan Penyusunan Soal**

Berdasarkan tabel dan diagram *pie* di atas dapat diketahui bahwa kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan soal sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden, sebesar 9,8% dalam kategori sedang dengan frekuensi 5 responden, dan sebesar 90,2% dalam kategori rendah dengan frekuensi 46 responden. Kesimpulan dari data di atas menunjukkan bahwa kecenderungan kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan soal termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif untuk mengikuti kegiatan penyusunan butir soal

pada tingkat provinsi dan nasional. Sedangkan apabila guru-guru dapat aktif mengikuti kegiatan penyusunan butir soal yang akan digunakan pada tingkatan provinsi atau nasional, maka kualitas diri dan profesionalitas guru akan meningkat. Hal tersebut juga membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka pengembangan profesi guru.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat di analisis bahwa kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebesar 92,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 47 responden. Selebihnya sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki responden dan sebesar 7,8% pada kategori sedang dengan frekuensi 4 responden. Kualitas pengembangan profesi guru dapat dilihat melalui 3 indikator yaitu, kegiatan pengembangan diri, kegiatan publikasi ilmiah, dan kegiatan karya inovatif. Pembahasan dari setiap indikator kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1**

##### **Wates dalam Aspek Kegiatan Pengembangan Diri**

Berdasarkan dari analisis hasil data penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek

kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebesar 82,4% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 42 responden. Selebihnya sebesar 3,9% pada kategori tinggi dengan frekuensi 2 responden dan sebesar 13,7% dalam kategori sedang dengan frekuensi 7 responden. Pembahasan dari setiap sub indikator dari kegiatan pengembangan diri adalah sebagai berikut:

**a. Mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat)**

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan diklat sebesar 76,5% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 39 responden. Selebihnya sebesar 2,0% pada kategori tinggi dengan frekuensi 1 responden dan sebesar 21,6% dalam kategori sedang dengan frekuensi 11 responden. Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa untuk kegiatan diklat dengan inisiatif dari guru itu sendiri memang masih sangat kurang. Adapun guru yang mengikuti kegiatan diklat merupakan guru yang mendapat panggilan atau dipilih oleh pihak pusat atau lembaga yang sedang menyelenggarakan kegiatan diklat untuk menjadi peserta dari kegiatan diklat tersebut.

Menurut Sudarwan Danim (2011: 95) pelatihan dilaksanakan oleh lembaga-lembaga yang sudah diberi wewenang. Lembaga pelatihan tersebut seperti PPPPTK, LPMP, LPTK/PT, Dinas pendidikan, maupun *Training Provider* lain. Berdasarkan hasil yang telah

diperoleh menunjukkan bahwa keikutsertaan guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam kegiatan diklat untuk pengembangan profesi sudah ada guru yang mengikuti, namun tergolong dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates kurang aktif dalam mengikuti kegiatan diklat yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru.

**b. Mengikuti kegiatan seminar pendidikan**

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan seminar pendidikan sebesar 92,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 47 responden. Selebihnya sebesar 2,0% pada kategori tinggi dengan frekuensi 1 responden dan sebesar 5,9% dalam kategori sedang dengan frekuensi 3 responden.

Menurut Sudarwan Danim (2011: 96) seminar merupakan model pembinaan berkelanjutan bagi peningkatan keprofesian guru karena kegiatan tersebut memberi peluang bagi guru untuk berinteraksi secara ilmiah dengan kolega seprofesinya berkaitan dengan hal-hal terkini dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Keikutsertaan guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates pada kegiatan seminar pendidikan dalam rangka pengembangan profesi tergolong dalam kategori rendah. Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala

sekolah yang menyatakan bahwa kurangnya inisiatif dan kemauan yang datang dari guru itu sendiri untuk mengikuti kegiatan seminar. Kepala sekolah juga sudah membagikan informasi kepada seluruh guru apabila ada kegiatan pelaksanaan seminar dari suatu lembaga atau instansi, namun belum semua guru menanggapi hal tersebut dengan positif. Tidak adanya anggaran dari sekolah menjadi salah satu hambatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan seminar. Kesibukan mengajar yang membuat guru tidak memiliki banyak waktu pun ikut menjadi hambatan guru untuk mengikuti kegiatan seminar.

Sebagai salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru, kegiatan seminar seharusnya dapat diikuti oleh guru-guru pada saat jam mengajar telah selesai atau pada saat sedang tidak memiliki jam mengajar atau pada saat hari libur. Hal ini dikarenakan pentingnya informasi yang akan guru peroleh jika guru mengikuti kegiatan seminar. Melalui kegiatan seminar pula guru diharapkan bisa mendapatkan informasi dan ilmu pendidikan terkini, sehingga guru dapat mengaplikasikan informasi dan ilmu baru tersebut kedalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa keikutsertaan guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam kegiatan seminar untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1

Wates dinilai kurang aktif dalam mengikuti kegiatan seminar yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru.

**c. Mengikuti kegiatan *workshop***

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan *workshop* sebesar 88,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 45 responden. Selebihnya sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden dan sebesar 11,8% dalam kategori sedang dengan frekuensi 6 responden.

Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa kurangnya kesadaran dan kemauan dari guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan dalam rangka pengembangan profesi. Presepsi guru yang menganggap bahwa kegiatan pengembangan profesi menjadi beban bagi guru harus dihilangkan. Guru harus menciptakan presepsi baru bahwa kegiatan pengembangan profesi bukan merupakan beban melainkan menjadi kebutuhan yang akan sangat bermanfaat bagi guru itu sendiri. Memang anggaran dari sekolah untuk kegiatan pengembangan profesi guru sangat minim, sehingga pihak sekolah harus benar-benar cermat memilih kegiatan pengembangan profesi apa saja yang memerlukan anggaran dan biaya dari sekolah. Kesibukan mengajar yang membuat guru tidak memiliki

banyak waktu yang lagi-lagi menjadi hambatan guru untuk mengikuti kegiatan *workshop* di luar sekolah.

Sebagai salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru, kegiatan *workshop* seharusnya dapat diikuti oleh guru pada saat jam mengajar telah selesai atau pada saat sedang tidak memiliki jam mengajar atau pada saat hari libur. Hal ini dikarenakan pentingnya informasi dan pelatihan-pelatihan yang akan guru peroleh jika guru mengikuti kegiatan *workshop*. Melalui kegiatan *workshop* pula guru diharapkan bisa mendapatkan ilmu baru dan pelatihan-pelatihan yang terkait pendidikan terkini, sehingga guru dapat mengaplikasikan ilmu baru dan pelatihan-pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan *workshop* tersebut kedalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa keikutsertaan guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam kegiatan seminar untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam mengikuti kegiatan *workshop* yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru.

#### **d. Mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)**

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan pengembangan diri di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP sebesar 72,5% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 37 responden. Selebihnya

sebesar 13,7% pada kategori tinggi dengan frekuensi 7 responden dan sebesar 13,7% dalam kategori sedang dengan frekuensi 7 responden.

Menurut Suparlan (2006: 131) salah satu tujuan MGMP adalah mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari penyelesaian yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, kondisi sekolah, dan lingkungan. Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates sudah banyak yang mengikuti kegiatan MGMP dalam rangka pengembangan profesi. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru-guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates sudah cukup aktif untuk mengikuti kegiatan MGMP. Namun keaktifan guru dalam keikutsertaan dalam kegiatan MGMP belum diikuti oleh seluruh guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Sebagai salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru, dengan mengikuti kegiatan MGMP guru dapat menemukan cara untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Pemecahan masalah juga dapat didiskusikan bersama teman sejawat lainnya dengan menyesuaikan pada kondisi sekolah dan lingkungan. Selain itu dengan adanya kegiatan MGMP, guru juga dapat meningkatkan keterampilan dan kreatifitas dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Informasi mengenai pembaharuan dalam dunia pendidikan seperti kebijakan, peraturan, kurikulum, metode

pembelajaran, serta media pembelajaran baru juga dapat diketahui oleh guru secara cepat melalui kegiatan MGMP.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa keikutsertaan guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam kegiatan MGMP untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam mengikuti kegiatan MGMP yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru.

## **2. Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam Aspek Kegiatan Publikasi Ilmiah**

Berdasarkan dari analisis hasil data penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebesar 98,0% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 50 responden. Selebihnya sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden dan sebesar 2,0% dalam kategori sedang dengan frekuensi 1 responden. Pembahasan dari setiap sub indikator dari kegiatan publikasi ilmiah adalah sebagai berikut:

### **a. Menjadi narasumber dalam forum ilmiah**

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam menjadi narasumber pada forum ilmiah sebesar

98,0% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 50 responden. Selebihnya sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden dan sebesar 2,0% dalam kategori sedang dengan frekuensi 1 responden. Hasil ini didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru-guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates memang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesi di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kenyataan tersebut dikarenakan presepsi dari sebagian guru yang masih menganggap kegiatan pengembangan profesi sebagai beban bukan sebagai kebutuhan untuk meningkatkan kualitas diri.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek menjadi narasumber dalam forum ilmiah untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam aspek menjadi narasumber dalam forum ilmiah yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru.

#### **b. Melakukan penelitian**

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam melakukan penelitian sebesar 70,6% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 36 responden. Selebihnya

sebesar 11,8% pada kategori tinggi dengan frekuensi 6 responden dan sebesar 17,6% dalam kategori sedang dengan frekuensi 9 responden.

Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa untuk tahun 2015 ada 2 guru yang sudah melakukan penelitian dan untuk saat ini sudah ada 2 guru lagi yang sedang dalam proses melakukan penelitian. Penelitian yang paling sering dilakukan oleh guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates yaitu bentuk penelitian tindakan kelas. Melalui kegiatan penelitian guru dapat mengetahui apa saja permasalahan yang sedang terjadi di lapangan, contohnya saja permasalahan penggunaan metode pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan lain sebagainya. Dengan melakukan penelitian guru akan dapat memecahkan permasalahan yang mereka temui di lapangan, dikarenakan mereka akan dituntut untuk kritis. Melakukan penelitian juga akan menuntut guru untuk lebih bersikap kritis dan menumbuhkan sikap disiplin pada diri guru itu sendiri.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek melakukan penelitian untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam aspek melakukan penelitian yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru.

### c. Mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam mempublikasikan penelitian yang telah dilakukan sebesar 92,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 47 responden. Selebihnya sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden dan sebesar 7,8% dalam kategori sedang dengan frekuensi 4 responden.

Hasil ini sudah bisa diprediksi jika melihat aspek sebelumnya yaitu melakukan penelitian yang termasuk dalam kategori rendah pula. Jika guru tidak melakukan penelitian, maka dipastikan pada kegiatan publikasi hasil penelitian guru yang tidak melakukan penelitian tidak bisa mempublikasikan hasil penelitiannya. Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa untuk saat ini guru yang sedang melakukan penelitian hanya berjumlah 2 guru.

Sekolah telah menyediakan fasilitas bagi guru untuk mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan guru seperti ruang perpustakaan, mading, dan komputer untuk mempublikasikannya secara *online*. Namun pada kenyataannya sarana tersebut belum dapat digunakan oleh guru secara maksimal untuk membantu proses kelancaran dari kegiatan pengembangan profesi

guru. Kembali lagi pada kesadaran dari diri guru itu sendirilah yang masih kurang dan perlu untuk terus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam aspek mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru.

#### **d. Mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan**

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan sebesar 98,0% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 50 responden. Selebihnya sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden dan sebesar 2,0% dalam kategori sedang dengan frekuensi 1 responden. Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa ada beberapa guru yang sudah mengemukakan ide-ide inovatif dalam bidang pendidikan untuk kemajuan sekolah, namun pihak sekolah dan guru tersebut belum dapat menindak lanjuti gagasan-gagasan yang dikemukakan.

Sekolah telah menyediakan fasilitas bagi guru untuk mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan seperti komputer, sehingga guru dapat mempublikasikan gagasan secara *online* dan berharap ada pihak dari instansi lain yang dapat membantu merealisasikannya. Namun pada kenyataannya fasilitas tersebut belum dapat digunakan oleh guru secara maksimal untuk membantu proses kelancaran dari kegiatan pengembangan profesi guru. Kembali lagi pada kesadaran dari diri guru itu sendirilah yang masih kurang dan perlu untuk terus ditingkatkan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam aspek mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru.

#### e. Mempublikasikan hasil karya tulisan

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam mempublikasikan hasil karya tulisan berupa buku dan modul pembelajaran sebesar 100,0% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 51 responden. Selebihnya sebesar

0,0% pada kategori tinggi dan sedang sama-sama tidak memiliki satupun responden.

Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa belum ada guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates yang menulis buku dalam bidang pendidikan. Hanya ada beberapa guru saja yang membuat modul pembelajaran sederhana untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan pihak sekolah belum wajibkan untuk setiap peserta didik memiliki buku pelajaran. Kebijakan sekolah ini berdasarkan pada kenyataan bahwa peserta didik yang bersekolah di SMK Muhammadiyah 1 Wates memang dalam kategori menengah ke bawah. Kenyataan tersebutlah yang menuntut guru untuk membuat modul pembelajaran sederhana yang dapat digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran. Untuk publikasinya juga hanya dibagikan kepada peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates saja belum sampai kepada sekolah-sekolah lain. Kemudian untuk guru lain yang tidak membuat modul pembelajaran, dalam kegiatan belajar mengajarnya mereka akan memfotokopi materi dari buku pegangan guru untuk dibagikan kepada peserta didik, atau dengan cara guru menjelaskan dan para peserta didik mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek mempublikasikan hasil karya tulisan untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori

rendah. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai tidak aktif dalam aspek mempublikasikan hasil karya tulisan yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru pada periode dua tahun terakhir.

### **3. Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1**

#### **Wates dalam Aspek Kegiatan Karya Inovatif**

Berdasarkan dari analisis hasil data penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates sebesar 94,1% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 48 responden. Selebihnya sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden dan sebesar 5,9% dalam kategori sedang dengan frekuensi 3 responden. Pembahasan dari setiap sub indikator dari kegiatan karya inovatif adalah sebagai berikut:

##### **a. Menciptakan teknologi tepat guna**

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam menciptakan teknologi tepat guna yang dapat bermanfaat oleh sekolah dan masyarakat sebesar 90,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 46 responden. Selebihnya sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden dan sebesar 9,8% dalam kategori sedang dengan frekuensi 5 responden. Hasil ini juga

didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru-guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates belum aktif untuk menciptakan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah dan masyarakat sekitar. Hal tersebut juga didasari karena jurusan dari SMK Muhammadiyah 1 Wates itu sendiri adalah bisnis dan manajemen, yang mana karya inovatif yang guru-guru ciptakan baru sekedar tentang alat dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Adapun guru dari jurusan teknologi komputer dan jaringan (TKJ) di SMK Muhammadiyah 1 Wates ini pernah bekerja sama dengan para peserta didiknya untuk membuat robot kulkas, namun karya tersebut belum diproduksi secara banyak. Hasil karya tersebut juga belum dipublikasikan kepada masyarakat yang lebih luas, maka dari itu hasil karya teknologi tersebut belum dapat dimanfaatkan oleh masyarakat di luar SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek menciptakan teknologi tepat guna yang dapat bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam aspek menciptakan teknologi tepat guna yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru.

**b. Memodifikasi teknologi tepat guna**

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam memodifikasi teknologi tepat guna yang dapat bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat sebesar 90,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 46 responden. Selebihnya sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden dan sebesar 9,8% dalam kategori sedang dengan frekuensi 5 responden.

Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru-guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates belum terlihat aktif untuk melakukan kegiatan memodifikasi teknologi tepat guna yang telah ada agar dapat dimanfaatkan oleh sekolah dan masyarakat sekitar. Guru-guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates terlihat cukup aktif dalam melakukan kegiatan pengembangan profesi pada hal-hal yang langsung berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut seperti alat, media, metode, dan model dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek memodifikasi teknologi tepat guna yang dapat bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam aspek memodifikasi teknologi tepat

guna yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru.

### c. Membuat alat pembelajaran

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam membuat alat pembelajaran sebesar 54,9% termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 28 responden. Selebihnya sebesar 5,9% pada kategori tinggi dengan frekuensi 3 responden dan sebesar 39,2% dalam kategori rendah dengan frekuensi 20 responden.

Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru-guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates sudah cukup aktif untuk melakukan berbagai kegiatan pengembangan profesi yang sifatnya berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar. Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates sudah cukup aktif untuk membuat dan menciptakan alat-alat pembelajaran yang mendukung lancarnya proses kegiatan belajar mengajar. Guru-guru membuat alat pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang akan disampaikan. Alat pembelajaran yang paling popular dan paling sering dibuat oleh para guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates yaitu dengan menggunakan media *power point*. Guru membuat alat pembelajaran yang semenarik mungkin agar kegiatan belajar mengajar bisa berjalan secara lebih interaktif.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek membuat alat pembelajaran untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai cukup aktif dalam aspek membuat alat pembelajaran yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru.

#### **d. Memodifikasi alat pembelajaran**

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam memodifikasi alat pembelajaran sebesar 49,0% termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 25 responden. Selebihnya sebesar 7,8% pada kategori tinggi dengan frekuensi 4 responden dan sebesar 43,1% dalam kategori rendah dengan frekuensi 22 responden.

Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru-guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates sudah cukup aktif untuk melakukan kegiatan pengembangan profesi yang sifatnya langsung berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Alat pembelajaran yang sudah ada sebelumnya atau alat pembelajaran yang guru dapatkan saat sedang bertemu dan berdiskusi dengan guru lain dengan mata pelajaran yang sama, kemudian mereka modifikasi sesuai dengan kondisi dan karakteristik para peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Dengan begitu alat pembelajaran

yang sudah dimodifikasi akan mempermudah para peserta didik dalam memahami materi atau bahan ajar yang sedang guru sampaikan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek memodifikasi alat pembelajaran untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai cukup aktif dalam aspek memodifikasi alat pembelajaran yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru.

#### e. Mengembangkan model pembelajaran

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keaktifan guru dalam mengembangkan model pembelajaran sebesar 86,3% termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 44 responden. Sebihnya sebesar 9,8% pada kategori tinggi dengan frekuensi 5 responden dan sebesar 3,9% dalam kategori rendah dengan frekuensi 2 responden. Hasil ini juga didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru-guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates sudah cukup aktif untuk terus mengembangkan model pembelajaran yang akan mereka gunakan pada kegiatan belajar mengajar.

Model pembelajaran yang baik tidak hanya diukur dari teknologi canggih apa yang guru gunakan pada saat proses pembelajaran, melainkan yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik peserta didik

yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang baik yaitu model pembelajaran yang setelah digunakan, pesan dan tujuan dari materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik dengan baik dan tepat. Guru-guru pada zaman sekarang dituntut untuk selalu dapat mengembangkan model pembelajaran yang akan mereka gunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran di kelas tidak lagi monoton melainkan menjadi pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek mengembangkan model pembelajaran untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai cukup aktif dalam aspek mengembangkan model pembelajaran yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru.

**f. Mengikuti kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan**

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan sebesar 100,0% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 51 responden. Selebihnya sebesar 0,0% pada kategori tinggi dan sedang sama-sama tidak memiliki satupun

responden. Pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan penyusunan standar pada penelitian ini yaitu mengenai keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan pada tingkat provinsi dan nasional.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa keikutsertaan guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai tidak aktif dalam mengikuti kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru pada periode dua tahun terakhir.

**g. Mengikuti kegiatan penyusunan pedoman silabus, RPP, dan kisi-kisi soal**

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan pedoman silabus, RPP, dan kisi-kisi soal sebesar 88,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 45 responden. Selebihnya sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden dan sebesar 11,8% dalam kategori sedang dengan frekuensi 6 responden. Pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan penyusunan pedoman pada penelitian ini yaitu

mengenai keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan pedoman silabus, pedoman RPP, dan pedoman kisi-kisi soal pada tingkat provinsi dan nasional.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa keikutsertaan guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam kegiatan penyusunan pedoman silabus, RPP, dan kisi-kisi soal untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam mengikuti kegiatan penyusunan pedoman silabus, RPP, dan kisi-kisi soal yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru.

#### **h. Mengikuti kegiatan penyusunan soal**

Kualitas pengembangan profesi guru dalam aspek kegiatan karya inovatif di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilihat dari keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan soal sebesar 90,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 46 responden. Selebihnya sebesar 0,0% pada kategori tinggi tidak memiliki satupun responden dan sebesar 9,8% dalam kategori sedang dengan frekuensi 5 responden. Pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan penyusunan soal pada penelitian ini yaitu mengenai keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan butir soal pada tingkat provinsi dan nasional.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh menunjukkan bahwa keikutsertaan guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam kegiatan

penyusunan soal untuk pengembangan profesi tergolong dalam kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dinilai kurang aktif dalam mengikuti kegiatan penyusunan soal yang menjadi salah satu kegiatan dalam pengembangan profesi guru.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian ini hanya fokus pada pengembangan profesi dengan 3 indikator kegiatan yang berdasarkan pada Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 yaitu kegiatan pengembangan diri yang di dalamnya terdapat 4 aspek sub indikator kegiatan yang meliputi: mengikuti kegiatan diklat, mengikuti kegiatan seminar, mengikuti kegiatan *workshop*, dan mengikuti kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kegiatan kedua yaitu kegiatan publikasi ilmiah yang di dalamnya terdapat 5 aspek sub indikator kegiatan yang meliputi: menjadi narasumber pada forum ilmiah, melakukan penelitian, mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan, mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan, dan mempublikasikan hasil karya tulisan. Kegiatan terakhir yaitu kegiatan karya inovatif yang di dalamnya terdapat 8 aspek sub indikator kegiatan yang meliputi: menciptakan teknologi tepat guna, memodifikasi teknologi tepat guna, membuat alat pembelajaran, mengikuti kegiatan penyusunan standar, mengikuti kegiatan penyusunan pedoman, dan mengikuti kegiatan penyusunan soal. Selain indikator yang telah

disebutkan di atas masih banyak aspek yang masih bisa diteliti khususnya dalam hal pengembangan profesi guru.

2. Penelitian ini hanya berfokus pada seluruh guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates, sehingga dalam hasil penelitian tidak dapat membedakan bagaimana kualitas pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru dari masing-masing Kompetensi Keahlian yang ada, status kepegawaian guru (PNS & Non PNS), jenis kelamin, pangkat dan golongan, serta masa kerja guru.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas pengembangan profesi guru sebesar 92,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 47 dari 51 responden dilihat dari 3 indikator kegiatan yaitu, kegiatan pengembangan diri, kegiatan publikasi ilmiah, dan kegiatan karya inovatif.
2. Kualitas pengembangan profesi guru dalam kegiatan pengembangan diri sebesar 82,4% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 42 dari 51 responden. Kualitas pengembangan profesi guru dalam kegiatan pengembangan diri terdiri dari 4 aspek sub indikator:
  - a. Aspek keikutsertaan guru dalam kegiatan diklat sebesar 76,5% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 39 dari 51 responden.
  - b. Aspek keikutsertaan guru dalam kegiatan seminar pendidikan sebesar 92,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 47 dari 51 responden.

- c. Aspek keikutsertaan guru dalam kegiatan *workshop* sebesar 88,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 45 dari 51 responden.
  - d. Aspek keikutsertaan guru dalam kegiatan MGMP sebesar 72,5% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 37 dari 51 responden.
3. Kualitas pengembangan profesi guru dalam kegiatan publikasi ilmiah sebesar 98,0% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 50 dari 51 responden. Kualitas pengembangan profesi guru dalam kegiatan publikasi ilmiah terdiri dari 5 aspek sub indikator:
- a. Aspek keaktifan guru dalam menjadi narasumber pada forum ilmiah sebesar 98,0% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 50 dari 51 responden.
  - b. Aspek keaktifan guru dalam melakukan penelitian sebesar 70,6% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 36 dari 51 responden.
  - c. Aspek keaktifan guru dalam mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan sebesar 92,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 47 dari 51 responden.
  - d. Aspek keaktifan guru dalam mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan sebesar 98,0% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 50 dari 51 responden.

- e. Aspek keaktifan guru dalam mempublikasikan hasil karya tulisan berupa buku dan modul pembelajaran sebesar 100,0% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 51 dari 51 responden.
4. Kualitas pengembangan profesi guru dalam kegiatan karya inovatif sebesar 94,1% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 48 dari 51 responden. Kualitas pengembangan profesi guru dalam kegiatan karya inovatif terdiri dari 8 aspek sub indikator:
- a. Aspek keaktifan guru dalam menciptakan teknologi tepat guna yang dapat bermanfaat oleh sekolah dan masyarakat sebesar 90,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 46 dari 51 responden.
  - b. Aspek keaktifan guru dalam memodifikasi teknologi tepat guna yang dapat bermanfaat bagi sekolah dan masyarakat sebesar 90,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 46 dari 51 responden.
  - c. Aspek keaktifan guru dalam membuat alat pembelajaran sebesar 54,9% termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 28 dari 51 responden.
  - d. Aspek keaktifan guru dalam memodifikasi alat pembelajaran sebesar 49,0% termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 25 dari 51 responden.

- e. Aspek keaktifan guru dalam mengembangkan model pembelajaran sebesar 86,3% termasuk dalam kategori sedang dengan frekuensi 44 dari 51 responden.
- f. Aspek keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan sebesar 100,0% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 51 dari 51 responden.
- g. Aspek keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan pedoman silabus, RPP, dan kisi-kisi soal sebesar 88,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 45 dari 51 responden.
- h. Aspek keikutsertaan guru dalam kegiatan penyusunan soal sebesar 90,2% termasuk dalam kategori rendah dengan frekuensi 46 dari 51 responden.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

- a. Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates diharapkan lebih aktif untuk melakukan kegiatan pengembangan profesi guru, dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga indikator kegiatan dalam pengembangan profesi guru termasuk dalam kategori rendah. Guru juga diharapkan selalu meningkatkan motivasi dan kesadaran diri untuk melakukan pengembangan profesi agar kompetensi yang telah

dimiliki dapat selalu meningkat dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, walaupun telah banyak waktu yang tersita karena padatnya jam mengajar.

- b. Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates diharapkan dapat menumbuhkan presepsi positif bahwa kegiatan pengembangan profesi bukan untuk membebani guru tetapi merupakan sebuah kebutuhan bagi guru itu sendiri. Sehingga kompetensi dan hasil yang telah dicapai oleh guru saat ini dapat terus dipertahankan bahkan ditingkatkan.

## **2. Bagi Sekolah**

Pihak SMK Muhammadiyah 1 Wates diharapkan dapat memfasilitasi guru terkait dengan segala kegiatan pengembangan profesi dengan melihat apa saja yang menjadi kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi dan kelancaran dalam kegiatan pengembangan profesi. Sekolah juga diharapkan mampu membuat kebijakan-kebijakan yang dapat membuat guru aktif untuk melakukan kegiatan pengembangan profesi. Selain itu sekolah juga diharapkan untuk dapat melakukan suatu upaya dalam hal mengatasi hambatan yang ada terkait kegiatan pengembangan profesi.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat melanjutkan penelitian tidak hanya dari kualitas pengembangan profesi guru tetapi dapat menindaklanjuti mengenai faktor yang mempengaruhi rendahnya motivasi guru dalam melakukan kegiatan pengembangan profesi.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Lilik Agung. (2007). *Human Capital Competencies*. Jakarta: Gramedia.
- Agus Purwoto. (2007). *Panduan Laboratorium Statistik Inferensial*. Jakarta: Grassindo.
- Ali Muhson. (2006). *Teknik Analisis Kuantitatif. Pelatihan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: FIS UNY.
- B. Syarifudin. (2010). *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Jamal Ma'amur Asmani. (2011). *Tips Sukses PLPG*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kaswan. (2011). *Pelatihan dan Pengembangan Untuk Meningkatkan Kinerja SDM*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Marihot Tua Efendi Hariandja. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia.
- Mohammad Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muh Arif Dalrohman. (2016). Pengembangan Kompetensi Profesional Guru SMA/MA di Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyana. (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Momon Sudarma. (2013). *Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nanang Priatna dan Tito Sukamto. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Ngainur Rosidah. (2008). Profesionalisme Guru dan Upaya Peningkatannya di MAN Yogyakarta 1. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nurfuadi. (2012). *Profesionalisme Guru*. Purwokerto: Stain Press.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang P. Siagian. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparlan. (2006). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat.
- Syaiful Sagala. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Udin Syaefudin Saud. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2010 Tentang Kepala Sekolah.

# **LAMPIRAN**

**Lampiran 1:**

- 1. Kuisioner Penelitian**
- 2. Pedoman Wawancara**



**KUISIONER PENELITIAN  
KUALITAS PENGEMBANGAN PROFESI  
GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

## SURAT PENGANTAR

Kepada:

Bapak/ Ibu Guru SMK Muhammadiyah 1 Wates

Dengan hormat,

Bersama dengan surat ini perkenankanlah saya memohon kesediaan Bapak/Ibu guru untuk mengisi angket penelitian saya dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi saya yang berjudul "***Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates***".

Angket ini berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai bagaimana kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Saya berharap Bapak/Ibu guru dapat mengisi angket ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu guru, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Ulliyana Nur Alifa

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK RESPONDEN****I. Petunjuk :**

1. Mohon tuliskan terlebih dahulu identitas responden di tempat yang telah disediakan.
2. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu guru pada indikator identitas responden poin 2 dan 3 dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang telah disediakan.
3. Bacalah setiap pertanyaan dan pernyataan dengan cermat.
4. Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu guru dalam 2 (dua) tahun terakhir dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang telah disediakan.
5. Mohon untuk melengkapi semua jawaban pertanyaan dan pernyataan tanpa ada yang terlewat.
6. Tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.

**II. Identitas Responden**

- Nama Lengkap : \_\_\_\_\_
- Pendidikan saat diangkat menjadi guru : a. D1 b. D2 c. D3 d. S1
- Pendidikan terakhir/dalam proses pendidikan : a. S1 b. S2 c. S3

**Pertanyaan dan Pernyataan tentang Kualitas Pengembangan Profesi Guru****A. Kegiatan Pengembangan Diri**

1. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan diklat tingkat kabupaten ?
  - a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
2. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan diklat tingkat provinsi ?
  - a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
3. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan diklat tingkat nasional ?
  - a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
4. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan seminar pendidikan tingkat kabupaten ?
  - a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester

- d. Tidak pernah
5. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan seminar pendidikan tingkat provinsi ?
- Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - 3-4 kali dalam satu semester
  - 1-2 kali dalam satu semester
  - Tidak pernah
6. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan seminar pendidikan tingkat nasional ?
- Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - 3-4 kali dalam satu semester
  - 1-2 kali dalam satu semester
  - Tidak pernah
7. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan *workshop* tingkat kabupaten ?
- Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - 3-4 kali dalam satu semester
  - 1-2 kali dalam satu semester
  - Tidak pernah
8. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan *workshop* tingkat provinsi ?
- Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - 3-4 kali dalam satu semester
  - 1-2 kali dalam satu semester
  - Tidak pernah

9. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan *workshop* tingkat nasional ?
  - a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
10. Berapa kali Bapak/Ibu datang pada kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) sesuai bidang yang Bapak/Ibu ampu ?
  - a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
11. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan kegiatan penyusunan program semester pada MGMP ?
  - a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
12. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan kegiatan penyusunan silabus pada MGMP ?
  - a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah

13. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan kegiatan penyusunan RPP pada MGMP?
- Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - 3-4 kali dalam satu semester
  - 1-2 kali dalam satu semester
  - Tidak pernah
14. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan kegiatan pengembangan model pembelajaran yang efektif bagi peserta didik pada MGMP ?
- Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - 3-4 kali dalam satu semester
  - 1-2 kali dalam satu semester
  - Tidak pernah
15. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan kegiatan penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran pada MGMP ?
- Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - 3-4 kali dalam satu semester
  - 1-2 kali dalam satu semester
  - Tidak pernah
16. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan kegiatan pembuatan soal pada MGMP?
- Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - 3-4 kali dalam satu semester
  - 1-2 kali dalam satu semester
  - Tidak pernah

17. Berapa kali Bapak/Ibu mendiskusikan masalah pembelajaran pada kegiatan MGMP ?

- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
- b. 3-4 kali dalam satu semester
- c. 1-2 kali dalam satu semester
- d. Tidak pernah

18. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan kegiatan penyusunan LKS pada MGMP ?

- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
- b. 3-4 kali dalam satu semester
- c. 1-2 kali dalam satu semester
- d. Tidak pernah

19. Bapak/Ibu mendiskusikan secara kelompok permasalahan proses pembelajaran dengan teman sejawat di sekolah.

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-Kadang
- d. Tidak pernah

## B. Kegiatan Publikasi Ilmiah

20. Berapa kali Bapak/Ibu menjadi narasumber dalam kegiatan forum ilmiah (Contoh: Seminar, *Workshop*, dll) ?

- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester

- b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
21. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan kegiatan penelitian ?
- a. 1 kali dalam satu semester
  - b. 1 kali dalam satu tahun
  - c. 1 kali dalam dua tahun
  - d. Tidak pernah (**Jika Bapak/Ibu memilih jawaban tidak pernah, silahkan untuk langsung melanjutkan menjawab pertanyaan nomor 26**)
22. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan presentasi hasil penelitian yang telah dilakukan dalam forum ilmiah (Contoh: Seminar, *Workshop*, dll) ?
- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
23. Bapak/Ibu mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk makalah.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-Kadang
  - d. Tidak pernah
24. Bapak/Ibu mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk jurnal.

- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-Kadang
  - d. Tidak pernah
25. Bapak/Ibu mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk artikel ilmiah.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-Kadang
  - d. Tidak pernah
26. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan presentasi tentang gagasan inovatif bidang pendidikan yang dimiliki dalam forum ilmiah (Contoh: Seminar, *Workshop*, dll) ?
- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
27. Bapak/Ibu mempublikasikan gagasan inovatif bidang pendidikan yang dimiliki dalam bentuk makalah.
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-Kadang
  - d. Tidak pernah

28. Bapak/Ibu mempublikasikan gagasan inovatif bidang pendidikan yang dimiliki dalam bentuk jurnal.
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-Kadang
  - Tidak pernah
29. Bapak/Ibu mempublikasikan gagasan inovatif bidang pendidikan yang dimiliki dalam bentuk artikel ilmiah.
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-Kadang
  - Tidak pernah
30. Bapak/Ibu mempublikasikan hasil karya tulisan yang telah dibuat dalam bentuk buku dalam bidang pendidikan.
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-Kadang
  - Tidak pernah
31. Bapak/Ibu mempublikasikan hasil karya tulisan yang telah dibuat dalam bentuk modul pembelajaran.
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-Kadang

- d. Tidak pernah

### C. Kegiatan Karya Inovatif

32. Berapa kali Bapak/Ibu menciptakan teknologi tepat guna yang bermanfaat bagi sekolah ?

- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
- b. 3-4 kali dalam satu semester
- c. 1-2 kali dalam satu semester
- d. Tidak pernah

33. Berapa kali Bapak/Ibu menciptakan teknologi tepat guna yang bermanfaat bagi masyarakat ?

- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
- b. 3-4 kali dalam satu semester
- c. 1-2 kali dalam satu semester
- d. Tidak pernah

34. Berapa kali Bapak/Ibu memodifikasi teknologi tepat guna yang telah ada sehingga dapat bermanfaat bagi sekolah ?

- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
- b. 3-4 kali dalam satu semester
- c. 1-2 kali dalam satu semester
- d. Tidak pernah

35. Berapa kali Bapak/Ibu memodifikasi teknologi tepat guna yang telah ada sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat ?

- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
36. Berapa kali Bapak/Ibu membuat bahan ajar yang interaktif bagi peserta didik ?
- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
37. Berapa kali Bapak/Ibu membuat alat pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran ?
- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
38. Berapa kali Bapak/Ibu memodifikasi bahan ajar interaktif bagi peserta didik ?
- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah

39. Berapa kali Bapak/Ibu memodifikasi alat pembelajaran yang telah ada untuk menunjang proses pembelajaran ?
- Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - 3-4 kali dalam satu semester
  - 1-2 kali dalam satu semester
  - Tidak pernah
40. Bapak/Ibu mengembangkan model pembelajaran yang interaktif bagi peserta didik.
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-Kadang
  - Tidak pernah
41. Bapak/Ibu mengembangkan model evaluasi pembelajaran bagi peserta didik.
- Selalu
  - Sering
  - Kadang-Kadang
  - Tidak pernah
42. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran tingkat provinsi ?
- Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - 3-4 kali dalam satu semester
  - 1-2 kali dalam satu semester

- d. Tidak pernah
43. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran tingkat nasional ?
- Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - 3-4 kali dalam satu semester
  - 1-2 kali dalam satu semester
  - Tidak pernah
44. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyusunan standar penilaian pendidikan tingkat provinsi ?
- Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - 3-4 kali dalam satu semester
  - 1-2 kali dalam satu semester
  - Tidak pernah
45. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyusunan standar penilaian pendidikan tingkat nasional ?
- Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - 3-4 kali dalam satu semester
  - 1-2 kali dalam satu semester
  - Tidak pernah
46. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyusunan pedoman silabus tingkat provinsi ?
- Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - 3-4 kali dalam satu semester

- c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
47. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyusunan pedoman silabus tingkat nasional ?
- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
48. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyusunan pedoman RPP tingkat provinsi ?
- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
49. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyusunan pedoman RPP tingkat nasional ?
- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
50. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyusunan pedoman kisi-kisi soal tingkat provinsi ?
- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester

- b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
51. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyusunan pedoman kisi-kisi soal tingkat nasional ?
- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
52. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyusunan butir soal tingkat provinsi ?
- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah
53. Berapa kali Bapak/Ibu mengikuti kegiatan penyusunan butir soal tingkat nasional ?
- a. Lebih dari 4 kali dalam satu semester
  - b. 3-4 kali dalam satu semester
  - c. 1-2 kali dalam satu semester
  - d. Tidak pernah

**TERIMA KASIH**

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**KUALITAS PENGEMBANGAN PROFESI GURU**  
**DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

Pada penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mendapatkan lebih serta mendukung dan memperkuat hasil atau data yang telah diperoleh melalui angket yang telah dibagikan.

Pedoman wawancara tidak terstruktur ini berisi tentang informasi-informasi yang akan dianalisis oleh peneliti sebagai data pendukung dalam penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates digunakan sebagai data penelitian, tetapi hanya informasi-informasi yang sesuai dengan kajian penelitian saja. Informasi-informasi yang dikaji oleh peneliti dalam wawancara tidak terstruktur yaitu:

1. Informasi mengenai kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek kegiatan pengembangan diri.
2. Informasi mengenai kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek kegiatan publikasi ilmiah.
3. Informasi mengenai kualitas pengembangan profesi guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates dalam aspek kegiatan karya inovatif.

**Lampiran 2:**

- 1. Hasil Olah Data Kualitas Pengembangan Profesi Guru**
- 2. Hasil Olah Data Kegiatan Pengembangan Diri**
- 3. Hasil Olah Data Kegiatan Publikasi Ilmiah**
- 4. Hasil Olah Data Kegiatan Karya Inovatif**





## **Hasil Olah Data Kegiatan Pengembangan Diri**

34	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
35	2	2	1	1	1	1	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2
36	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
37	4	4	1	4	4	2	4	2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3
38	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2
39	2	2	1	1	1	1	2	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2
40	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4
42	2	1	1	2	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2
43	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
44	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3
45	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1
46	2	2	1	1	1	1	2	1	1	4	2	2	2	2	2	2	2	1	2
47	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2
49	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2
50	2	2	2	1	2	2	2	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4
51	3	2	2	2	2	2	3	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4
Total	8	7	6	7	6	5	9	7	5	2	9	8	9	9	8	8	9	6	1
	8	7	1	4	8	8	1	4	4	2	4	8	6	1	7	0	9	6	9

## **Hasil Olah Data Kegiatan Publikasi Ilmiah**

34	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
36	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
37	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
38	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
40	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1
42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
43	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
44	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
48	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
50	1	2	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2
51	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2
Tot al	5 2	7 4	5 8	6 2	6 0	6 0	5 8	5 8	5 7	5 5	5 1	5 0	6

# **Hasil Olah Data Kegiatan Karya Inovatif**



**Lampiran 3:**

**1. Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Variabel**

### Distribusi Frekuensi dan Kecenderungan Variabel

**Pengembangan Profesi Guru**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	47	92.2	92.2	92.2
	Sedang	4	7.8	7.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Kegiatan Pengembangan Diri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	42	82.4	82.4	82.4
	Sedang	7	13.7	13.7	96.1
	Tinggi	2	3.9	3.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Kegiatan Publikasi Ilmiah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	50	98.0	98.0	98.0
	Sedang	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Kegiatan Karya Inovatif**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	48	94.1	94.1	94.1
	Sedang	3	5.9	5.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Mengikuti Kegiatan Diklat**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	39	76.5	76.5	76.5
	Sedang	11	21.6	21.6	98.0
	Tinggi	1	2.0	2.0	100.0
Total		51	100.0	100.0	

**Mengikuti Kegiatan Seminar Pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	47	92.2	92.2	92.2
	Sedang	3	5.9	5.9	98.0
	Tinggi	1	2.0	2.0	100.0
Total		51	100.0	100.0	

**Mengikuti Kegiatan Workshop**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	45	88.2	88.2	88.2
	Sedang	6	11.8	11.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Mengikuti Kegiatan MGMP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	37	72.5	72.5	72.5
	Sedang	7	13.7	13.7	86.3
	Tinggi	7	13.7	13.7	100.0
Total		51	100.0	100.0	

**Menjadi narasumber dalam forum ilmiah**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	50	98.0	98.0	98.0
	Sedang	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Melakukan Penelitian**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	36	70.6	70.6	70.6
	Sedang	9	17.6	17.6	88.2
	Tinggi	6	11.8	11.8	100.0
Total		51	100.0	100.0	

**Mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	47	92.2	92.2	92.2
	Sedang	4	7.8	7.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Mempublikasikan gagasan inovatif dalam bidang pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	50	98.0	98.0	98.0
	Sedang	1	2.0	2.0	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Mempublikasikan hasil karya tulisan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	51	100.0	100.0	100.0

**Menciptakan teknologi tepat guna**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	46	90.2	90.2	90.2
	Sedang	5	9.8	9.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Memodifikasi teknologi tepat guna**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	46	90.2	90.2	90.2
	Sedang	5	9.8	9.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Membuat alat pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	39.2	39.2	39.2
	Sedang	28	54.9	54.9	94.1
	Tinggi	3	5.9	5.9	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Memodifikasi alat pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	22	43.1	43.1	43.1
	Sedang	25	49.0	49.0	92.2
	Tinggi	4	7.8	7.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Mengembangkan model pembelajaran**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	2	3.9	3.9	3.9
	Sedang	44	86.3	86.3	90.2
	Tinggi	5	9.8	9.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Mengikuti kegiatan penyusunan standar proses pembelajaran dan penilaian pendidikan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	51	100.0	100.0	100.0

**Mengikuti kegiatan penyusunan pedoman silabus, RPP, dan kisi-kisi soal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	45	88.2	88.2	88.2
	Sedang	6	11.8	11.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Mengikuti kegiatan penyusunan soal**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	46	90.2	90.2	90.2
	Sedang	5	9.8	9.8	100.0
	Total	51	100.0	100.0	

**Lampiran 4:**

- 1. Surat Keterangan *Judgement* Instrumen Penelitian**
- 2. Daftar Guru SMK Muhammadiyah 1 Wates 2016/2017**
- 3. Surat Ijin Penelitian**
- 4. Surat Pernyataan Penelitian**

**SURAT KETERANGAN JUDGEMENT  
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Muhyadi  
 NIP : 19530130 197903 1 002  
 Jabatan : Guru Besar

Menerangkan bahwa,

Nama : Ulyana Nur Alifa  
 NIM : 12402244018  
 Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran  
 Judul Penelitian : **Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK**  
**Muhammadiyah 1 Wates**

Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami lakukan pengkajian, maka kami lakukan perbaikan dengan saran-saran sebagai berikut:

*Surat pengantar dipersetujui.  
 Mas stem menjadi catatan Aanya.  
 Telaah, yg. diikuti guru : Diklat apa,  
 Workshop apa?  
 Hal 69, 70. - dst. : tanyakan dulu pertimbanganmu.*

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Perbaiki sesuai catatan yg. ada.*

Yogyakarta, 19 September 2016

Validator,



Prof. Dr. Muhyadi

NIP. 19530130 197903 1 002

**SURAT KETERANGAN JUDGEMENT  
INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Rosidah, M.Si.  
NIP : 19620422 198903 2 001  
Jabatan : Lektor Kepala

Menerangkan bahwa,

Nama : Ulyana Nur Alifa  
NIM : 12402244018  
Prodi : Pendidikan Administrasi Perkantoran  
Judul Penelitian : **Kualitas Pengembangan Profesi Guru di SMK  
Muhammadiyah 1 Wates**

Telah mengadakan konsultasi dan setelah kami lakukan pengkajian, maka kami lakukan perbaikan dengan saran-saran sebagai berikut:

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 September 2016

Validator,

  
Dra. Rosidah, M.Si.

NIP. 19620422 198903 2 001



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

**SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

KELOMPOK :

BISNIS DAN MANAJEMEN

TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

STATUS : TERAKREDITASI A

SK BAP S/M : 16.01/BAP.SM/TU/X/2014 Tanggal, 16 Oktober 2014

Alamat : Gadingan Wates, Kulon Progo, DIY. 55611 Telp. (0274) - 773344

**DAFTAR KODE GURU SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

SEMESTER GASAL

TAHUN PELAJARAN 2016 / 2017

KODE	NAMA	NIP / NBM	KODE	NAMA	NIP / NBM
1	Dra. Armintari	19620521 198803 2 002	27	Tri Widayati, S. Pd.	-
2	Drs. Tuhadi	19670424 200701 1 012	28	Rusmaida Rambe, S.Pd	1017666
3	Dwi Artati, S.Pd.	19750317 200801 2 005	29	Dra. Edi Kartini	573549
4	Indah Dwi A., S.Pd.	1095982	30	Drs. Sudarmadi	19600612 198903 1 014
5	Riwanti, S.Pd.	998997	31	Lina Septiawati, S.Pd.	-
6	Lu' Azizah, S.H.I.	992604	32	Lulu' Kurnia S. Dj, S.S	990099
7	Dra. Nurhidayati	19670814 200701 2 009	33	Ad Syerit Zulfinda T	-
8	Hj. Reni Endang BP, S.Pd	19670321 199003 2 002	34	Muryani, S.Pd.	863178
9	Artha Wijayandari, S.Pd.	19770427 200701 2 008	35	Octovia Prabandari, SE	1024206
10	Mursyidi Latief, S.Th.I.	907339	36	Siti Khotimah A, S.T	-
11	Agus Suryanto J, S.Ag.	970647	37	Dra. Hj. Wasilatun	19571215 198609 2 001
12	Agus Mirwanto, S.Ag.	861403	38	Sudarini, S.S.	952053
13	Dra. Peni Akhadiyati	19610312 198703 2 005	39	Sriningsih, S.Pd.	946137
14	Nuryana, S.Pd. Jas.	1024826	40	Sri Mulat K, S.Pd.	19761218 200801 2 006
15	Sutrisno, S.Pd.	19591217 198403 1 009	41	Arbangatun S.S., S.Ag.	959048
16	Ponyem, S.Pd.	709433	42	Marwinah	680510
17	Drs. Sutono Istiarwan	19610116 198903 1 005	43	Neni Dwi K.,S.S.	1083947
18	Ani Sumaryati, S.Pd	19700622 200701 2 006	44	Siti Fazanah, S.Pd.	19730619200701 2 006
19	Hj. Tri Budiharti, S.E.	19610826 198602 2 002	45	Hidayati Astutiningsih, S.E	1023498
20	Hastin Wahyu WI, S.Pd.I	948663	46	Hj. Zukilasih, S.Pd.	19580625198103 2 006
21	Diah Nurul F, S.Pd.	1040936	47	Puyeng Triastuti, S.Pd.	19630310 199303 2 004
22	Nur Azizah, S.Sos.	863176	48	R. Yuwan Ariyanto	990096
23	Siti Isnaini W, S.Pd.	1072837	49	Nur Faida, S.Si.	1015947
24	Sutarsih, S.Pd.	1017664	50	Sunaryo, S.Pd.	810151
25	Tejo Waluyo, S.Pd	880957	51	Arif Rahmanto,S.Pd.	1097597
26	Restu Kurniasari, S.Pd.	1084575			





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902  
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 1612/UN34.18/LT/2016

15 September 2016

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Ijin Penelitian

**Yth . Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates  
Gadingan, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Ullyana Nur Alifa
NIM	:	12402244018
Program Studi	:	Pendidikan Administrasi Perkantoran - SI
Judul Tugas Akhir	:	Kualitas Pengembangan Profesi Guru Di SMK Muhammadiyah 1 Wates
Tujuan	:	Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian	:	Sabtu - Rabu, 17 September - 30 Nopember 2016

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.  
NIP. 196904141994031002



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

## SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

KELOMPOK : BISNIS DAN MANAJEMEN,  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

STATUS : TERAKREDITASI A

SK BAP S/M : 16.01/BAP.SM/TU/X/20014 16 Oktober 2014

Alamat : Gadingan Wates, Kulon Progo, DIY. 55611 Telp. (0274) - 773344

### SURAT PERNYATAAN PENELITIAN

No : 240 / PER /III.4/ AU /2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates, Kulon Progo, Yogyakarta, memberi pernyataan penelitian kepada :

Nama	:	ULLYANA NUR ALIFA
NIM	:	12402244018
Fakultas	:	Ekonomi , Universitas Negeri Yogyakarta

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan penelitian di sekolah kami SMK Muhammadiyah 1 Wates sejak Tanggal : 23 September s/d 07 Oktober 2016 dengan Judul Penelitian

#### **“KUALITAS PENGEMBANGAN PROFESI GURU DI SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES”**

Demikian Surat Pernyataan Penelitian kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 08 Oktober 2016

Kepala Sekolah



Dra. ARMININTARI

KLAIM: Pembina; IV/a  
NIP. 19620521 198803 2 002